

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI GRAHA  
RESOS PANTI JOMPO DESA LICIN KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Ida Haitul Hailiyah

NIM: 211103030004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI GRAHA  
RESOS PANTI JOMPO DESA LICIN KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Ida Haitul Hailiyah  
NIM: 211103030004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI GRAHA  
RESOS PANTI JOMPO DESA LICIN KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

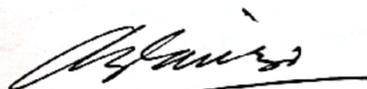
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

Ida Haitul Hailivah  
NIM: 211103030004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Aslam Sa'ad M. Ag  
NIP. 196704231998031007

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI GRAHA  
RESOS PANTI JOMPO DESA LICIN KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

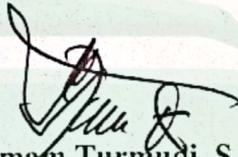
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 24 Juni 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M**  
NIP. 197111231997031003

**Sekretaris**

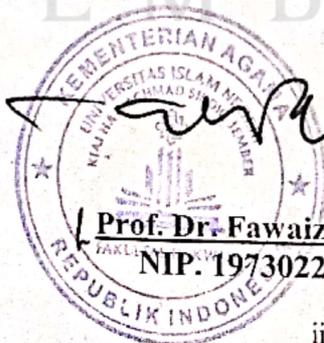


**Muhammad Ridwan Arif, M.Pd.**  
NIP. 198611192020121004

Anggota:

1. Dr. Ali Hasan Siswanto, S. Fil.I., M. Fil.I (  )
2. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag (  )

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**



**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar.  
Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”\**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: 2022), 104.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan dan sholawat serta salam kepada Rasulullah sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha Resos Panti Jumbo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Untuk Almarhumah Ibu saya tercinta, Ibu Umi Latifah, terimakasih telah mendidik saya dan menemani perjalanan saya meskipun sampai kelulusan Madrasah Aliyah. Meskipun tidak menemani perjalanan pendidikan saya hingga saat ini, namun karya tulis ini saya persembahkan untuk beliau, dan terimakasih juga atas doa tulusnya dan semoga Alm. Ibu saya ditempatkan di sisi terbaiknya. Untuk Ayah dan Ibu sambung saya yang saya sayangi, Bapak Supriyanto dan Ibu Masita, terimakasih telah senantiasa mendukung dan memperjuangkan yang terbaik untuk saya, semoga detik Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan dan Ridhonya Allah serta diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Untuk suami saya tercinta, Niky Tri Wulandaru, terimakasih telah menemani saya hingga sampai dititik ini, dan terimakasih telah memberikan motivasi semangat dan dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan S1 di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Semoga setiap detiknya dalam lindungan dan Ridhonya Allah serta diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## ABSTRAK

**Ida Haitul Hailyah, 2025:** *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha Resos Panti Jumpo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.*

**Kata Kunci :** Bimbingan Rohani Islam, Spiritualitas, Lansia.

Masa lansia terdapat banyak dampak yang dianggap lebih besar dibandingkan dengan usia muda yaitu dalam hal kecemasan dengan berbagai banyak hal dalam dirinya, sering mengalami daya ingat yang menurun sehingga hal ini dibutuhkan sebuah pendampingan. Pendampingan ini dalam hal bimbingan rohani Islam untuk menjaga dan meningkatkan spiritualitasnya, salah satu lembaga sosial yang menerapkan bimbingan rohani Islam ialah di Graha Resos Panti Jumpo Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Fokus penelitian skripsi ini adalah adalah: 1) Bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jumpo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana dampak yang dirasakan lansia terhadap bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas di Graha Resos Panti Jumpo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jumpo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jumpo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan field research atau pendekatan lapangan, yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana serta dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa (1) Peran bimbingan rohani Islam untuk membantu lansia dalam mendekatkan diri dan bertawaqal terhadap Allah SWT., membantu untuk memberikan motivasi dan ketenangan batin lansia, serta memberikan ajaran tentang nilai-nilai ajaran Islam. (2) Dampak yang dirasakan lansia dalam kegiatan bimbingan rohani Islam ialah membuat hati dan batin menjadi tenang, semangat untuk mendekatkan diri kepada Allah, memberikan wawasan yang luas dalam pengetahuan agama Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT karena segala berkat karunia cinta yang diberikanNYA, sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran seluruh akademik.
2. Bapak Uun Yusufa, selaku Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Aslam Sa'ad M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan ketelatenan yang luar biasa, sehingga saya bisa sampai di tahap ini dan menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan.

6. Khoirul Hidayat, S.STP, M.Si., selaku Kepala Bidang Rehabilitas Sosial Banyuwangi yang telah membantu saya untuk memberikan ruang izin dalam melakukan penelitian di Graha Resos Panti Jompo Licin, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
7. Eko Kristiani, S. Tr.keb, selaku kepala Graha Resos Panti Jompo Licin dan staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
8. Serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak bisa dituliskan satu persatu. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua. Aamiin.

Jember, 24 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSUTUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	24
1. Peran Bimbingan Rohani Islam.....	24
2. Spiritualitas Lansia.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data .....	70
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	71

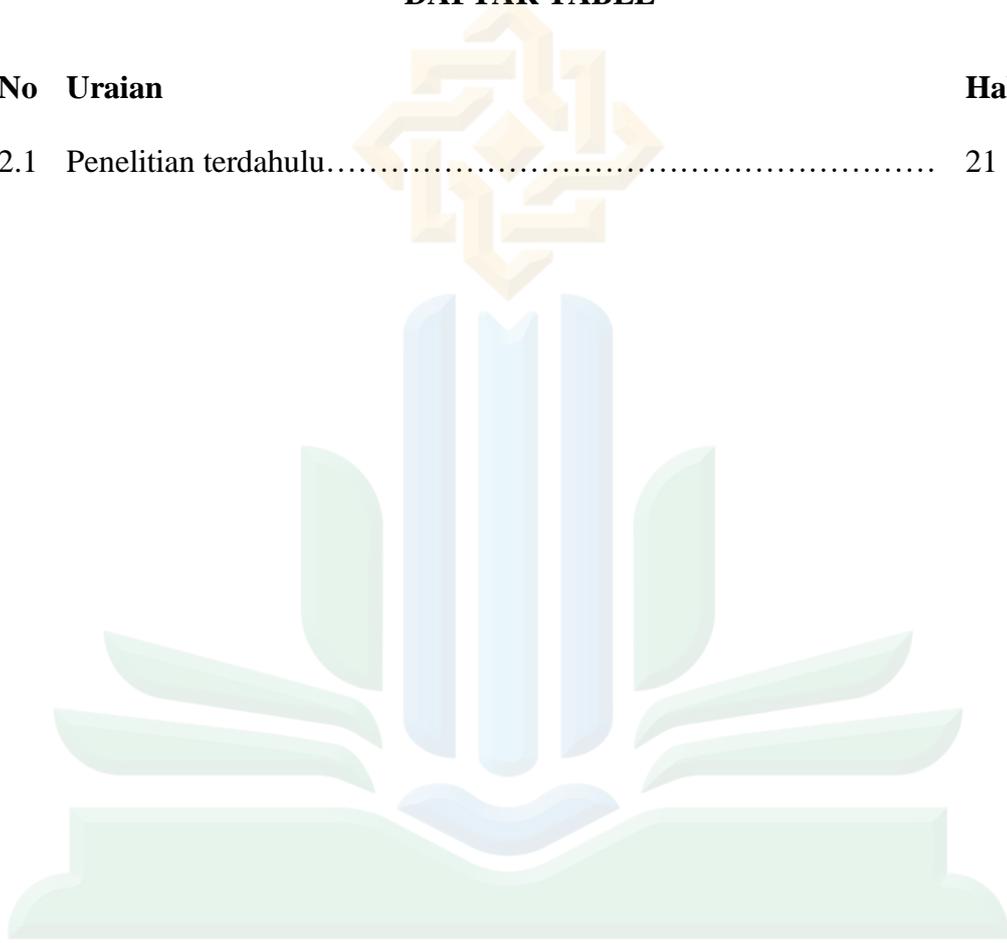
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	73
B. Penyajian Data dan Analisis .....	79
C. Pembahasan Temuan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. SIMPULAN .....	101
B. SARAN-SARAN .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Penelitian terdahulu.....	21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia mengalami proses perubahan dalam hidupnya sejak dilahirkan sampai dengan akhir hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang akan melalui proses pertumbuhan dan transformasi. Sebagaimana yang diputuskan oleh Sang Pencipta Yang Maha Kuasa, semua masa yang dialami merupakan proses yang saling terhubung dan tidak ada satupun yang dapat terulang kembali. Peristiwa awal perkembangan seseorang akan berdampak atau terpengaruh pada tahap kehidupan selanjutnya, masa lansia merupakan salah satu masa yang akan terjadi kepada manusia atau yang biasa dikenal dengan lanjut usia.

Saat ini pada abad ke-21, Indonesia<sup>1</sup> sedang memasuki fase *ageing population* yang merupakan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan populasi tersebut, oleh sebab itu kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang berperan penting bagi kehidupan lansia harus mempersiapkan dengan baik kondisi tersebut, salah satunya dengan memahami aspek-aspek yang terjadi ketika lansia. Peningkatan penduduk pada lansia akan menyebabkan banyak aspek di dalam kehidupan, terutama pada spiritualitas lansia. Aspek spiritualitas pada lansia sangat penting untuk ditanamkan pada lansia,

---

<sup>1</sup> Fatimah Nur Azizah, "PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO", 1.

karena dapat membantu lanjut usia tersebut menjalani masa tua dengan lebih bermakna dan tenang.

Pada masa lansia adanya dampak yang dianggap lebih besar dibandingkan dengan usia muda<sup>2</sup> yaitu dalam hal kecemasan yang semakin dekat dengan ajal, sering mengalami daya ingat yang menurun. Oleh sebab itu, para lansia membutuhkan pendampingan dan dukungan dari orang-orang terdekat atau sekitar untuk membantu meningkatkan spritualitas terhadap kehidupan lansia, sehingga tidak lupa dengan kewajibannya selama di dunia ini. Sebuah dukungan dan bimbingan tersebut berupa bimbingan yang bertisikan rohani Islam, yang mana bimbingan tersebut memberikan dampak terhadap lanjut usia (lansia). Adanya bimbingan rohani Islam ini dapat membantu para lansia semakin dekat dengan Sang Pencipta.

Selain itu, banyak ditemui dilingkungan sekitar bahwa terdapat lansia yang mengalami kesepian, terabaikan, dan tidak ada yang mengurus, bahkan mempunyai anak tetapi sudah sibuk dengan dunianya masing-masing. Sehingga tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan lansia tersebut dan pada akhirnya banyak lansia yang dititipkan ke lembaga seperti panti jumbo. Memasuki siklus masa lansia akan menumbuhkan berbagai penurunan fungsi fisik baik dipengarungi oleh faktor penyakit atau memang karena faktor alamiah. Melihat banyaknya keluhan ataupun faktor yang terjadi pada lansia, penerapan bimbingan

---

<sup>2</sup> Azizah, 2.

rohani Islam di semua Graha Resos Panti Jumbo sangat bermanfaat bagi semua lansia sebagai pemenuhan dalam bentuk spiritualnya. bimbingan rohani Islam yang ada di panti jumbo tersebut, sebagai penguatan spiritual bagi lansia untuk membantu melalui perubahan yang dialami oleh lansia dengan baik, hal ini akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan lansia, serta mengajak para lansia untuk selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>3</sup>

Bimbingan rohani Islam merupakan upaya mengembangkan kehidupan beriman. Seluruh makhluk hidup yang ada dunia pada umumnya merupakan penyerahan diri dengan sepenuhnya dan manuruh kepercayaan Allah. Tujuan dari bimbingan rohani Islam ini agar menyesuaikan kehidupan dengan bimbingan roh dalam diri sendiri, adapun cara dalam menyadari Roh tersebut terjadi yaitu dengan mendengarkan dan memahami dan bagaimana bimbingan rohani itu bersemayam dalam diri seseorang. Menurut pengertian dari Musnamar, bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan tujuan hidup dalam petunjuk Allah dan sesuai dengan aturan-Nya, sehingga supaya memudahkan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa bimbingan rohani berperan membantu menuntun seseorang terutama bagi lansia untuk lebih meingkatkan keimanan sebagi

---

<sup>3</sup> Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon," t.t., 184–85.

manusia yang fitrahnya adalah ibadah kepada Allah SWT<sup>4</sup>, sehingga lansia dapat tetap mencapai kehidupan yang berbahagia, damai, dan tenang dimasa tuanya serta dapat menjalani hidup setara antara urusan ukhrawi dan duniawi, meskipun dalam mencapai hal tersebut banyak menghadapi cobaan atau permasalahan yang tidak mudah. Pada saat lansia telah mencapai kehidupan tersebut hal ini menandakan bahwa lansia tersebut menemukan kesejahteraan dalam jiwanya. Dalam kehidupan lansia bimbingan rohani Islam memiliki peran yang penting, karena seorang lansia akan lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya melalui bimbingan rohani Islam. Kegiatan yang ada dalam bimbingan rohani Islam adalah lansia dituntun, diajak, dan dibimbing untuk terus mengingat Allah, dan mengingat kematian sehingga hal ini disebut dengan spiritual terhadap lansia.

Spiritualitas adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap adanya Tuhan dalam kehidupannya. Bentuk keyakinan tersebut berupa kegiatan yang bertujuan dalam mendekatkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Spiritualitas tersebut menumbuhkan sebuah rasa kebersamaan, keterikatan, serta kesatuan pada alam dan semua makhluk hidup yang ada di muka bumi sehingga menjadikan jalan untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup. Bimbingan spiritual merupakan proses membantu individu secara terarah, berkelanjutan dan terartur untuk meningkatkan kesadaran dan fitrah keagamaan yang ada dalam dirinya secara optimal, menjadikan

---

<sup>4</sup> Beni, 185.

nilai-nilai dalam Qur`an dan Sunnah sebagai panduan hidup sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penguatan dalam spiritual ini merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam menjalin kedekatan antara manusia dengan Tuhan.<sup>5</sup> Kedekatan kepada Tuhan pada lansia dapat diraih dengan memperhatikan kebutuhan spiritual yang lansia perlukan sesuai dengan kemampuan diusianya. Penguatan spiritual lansia bisa digunakan untuk meminimalisir kondisi stres dan depresi pada lansia, menurut beberapa teori psikologi bahwa depresi atau stres merupakan masalah yang sering dialami ketika sudah berada di fase lansia. Oleh karena itu, peran dalam bimbingan spiritual ini sangat diperlukan terhadap seseorang yang berada pada tahap lansia atau lanjut usia.

Lanjut usia atau yang sering disebut dengan masa tua merupakan tahap akhir dalam kehidupan seseorang, dan suatu masa dimana seseorang berada di tingkatan secara signifikan dari sebelumnya, atau berubah seiring berjalannya waktu dari hal yang cukup bermanfaat.<sup>6</sup> Dalam lingkup masyarakat banyak yang memandang lansia sebagai orang yang kurang berharga, kurang aktif, kurang menarik, pelupa, dan kurang produktif. Saat ini masyarakat umum sangat sedikit atau bahkan tidak memberikan perhatian sama sekali terhadap lansia, karena sudah dianggap tidak

---

<sup>5</sup> Achmad Junaedi, "UPAYA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI DESA KARANGPRANTI KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO" 5, no. 1 (2023): 19.

<sup>6</sup> Fredy Akbar dkk., "Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo," *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (22 April 2021): 393, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>.

menarik lagi. Padahal di usia yang mencapai 60 ke atas lansia sangat ingin diperhatikan, contoh mempunyai teman untuk mengobrol, mengingatkan tentang kewajibannya di dunia ini karena di usia yang sudah rentan lupa, lansia butuh untuk diingatkan atau diperhatikan.

Lansia (lanjut usia) merupakan proses penuaan disebabkan bertambahnya usia yang dapat ditandai penurunan pada beberapa fungsi organ tubuh seperti jantung, hati, otak, ginjal dan sejenisnya serta terjadi penurunan fungsi jaringan aktif seperti otot yang ada dalam tubuh menjadi semakin rentan.<sup>7</sup> Pada usia lansia banyak berbagai penyakit yang beresiko pada kematian. Usia yang masuk kedalam kategori lansia berdasarkan “Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun lebih”. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa, secara global populasi lansia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan.

Sehingga peran dalam lembaga seperti panti jompo harus mempersiapkan dengan sebaik mungkin dengan adanya peningkatan tersebut dan hal ini dapat mengantisipasi apabila terdapat lansia yang akan masuk di panti jompo, selain itu peran bagi bimbingan rohani islam harus senantiasa siap dalam membina para lansia yang ada di semua lembaga.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas, serta fungsi dari organ tubuhnya mengalami penurunan. Selain itu, lansia adalah individu yang

---

<sup>7</sup> Setyo Retno Wulandari dan Wiwin Winarsih, “Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta” 02 (2023): 59.

mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan akibat bertambahnya usia. Proses penuaan tersebut bagian alami dari kehidupan dan terjadi pada semua individu, meskipun tingkat perubahan dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup.

Salah satu lembaga sosial yang menerapkan bimbingan rohani Islam pada lansia adalah di Graha Resos Panti Jumbo di Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dan nama kepala lembaga sosial tersebut adalah Ibu Eko Kristiani. Graha Resos Panti Jumbo ini yang berada di Jl. Banjar No. 20, Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, dan di lembaga ini banyak lansia yang tinggal disana kurang lebih 21 orang lansia. Lembaga Graha Resos panti jumbo ini yang merupakan satu-satunya lembaga yang ada di Kecamatan Licin dan para lansia yang tinggal disana ada yang memang sengaja dititipkan ada juga yang ditelantarkan kemudian dibawa di lembaga tersebut. Adanya kondisi tersebut tentunya lansia yang berada di panti mengalami kecemasan, stress, kesedihan yang mendalam bahkan lansia di panti tersebut terdapat beberapa lansia dengan gangguan kejiwaannya, ditambah lagi dengan adanya kondisi fisik atau kekurangan fisiknya.

Lembaga Graha Resos Panti Jumbo ini juga menerapkan kegiatan rutinitas setiap minggunya dalam dua kali pertemuan, yaitu dilakukannya bimbingan rohani Islam setiap hari senin dan hari kamis. Para pembimbing rohaniawan bagi lansia yang merupakan penyuluh dari

KUA Licin sehingga lembaga sosial ini juga berkerjasama untuk mendampingi para lansia yang ada di Graha Resos Panti Jumbo tersebut. Adapun alasan penulis memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian ialah karena terdapat permasalahan dalam segi spiritualitasnya, yang dimana pada masa lansia masa yang dimana untuk kembali berserah dan semakin mendekatkan diri kepada Allah, hal ini berbeda dengan lansia yang di panti karena para lansia disana sudah mengalami penurunan dalam ingatannya karena masa yang semakin menua, selain itu terdapat suatu keunikan yang penulis temukan dalam peran bimbingan rohani Islam yaitu, salah satu pembimbing rohaniawan membantu salah satu lansia untuk masuk dalam agama Islam, padahal lansia tersebut dulunya tidak ada niat sama sekali untuk memeluk agama Islam. Namun hal ini terjadi karena pada kegiatan bimbingan rohani Islam para rohaniawan terus-terusan untuk memberikan semangat atau motivasi pada semua para lansia serta memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an terkhusus pada muslim. Oleh sebab itu, lansia tersebut sangat termotivasi untuk memeluk agama Islam. Selain itu usaha pembimbing rohaniawan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan pada lansia yang mana para lansia di panti tersebut banyak terkendala fisik membuat para lansia menjadi semangat, dan tidak merasakan kesepian berada di panti jumbo.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Graha Resos Panti Jimpo tersebut dengan judul

penelitian “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka fokus penelitian dapat disusun menjadi beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan lansia terhadap bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan lansia terhadap bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana diuraikan berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi sebagai bahan untuk memperluas khazanah keilmuan terutama bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam mengenai dampak bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas pada lansia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti untuk mengenal bagaimana peran dari bimbingan rohani islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi lansia. selain itu, penelitian ini memberikan suatu pengalaman bagi peneliti dengan terjun langsung dilapangan untuk mengenal lebih dalam terhadap lansia.

###### **b. Bagi Rohaniawana atau Penyuluh Lansia**

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru serta dapat menjadi suatu motivasi bagi rohaniawan untuk terus mengembangkan kegiatan spiritual yang dilakukan terhadap lansia.

c. Bagi Lembaga Sosial Yang Diteliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi lembaga sosial untuk mengembangkan program bimbingan rohani Islam yang sesuai dengan kebutuhan lansia, sehingga mampu meningkatkan kualitas spiritualitas para lansia yang ada di Graha Resos Panti Jumbo.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang penjelasan terkait istilah-istilah penting yang lebih berfokus terhadap permasalahan yang akan dibahas, selain itu adapun tujuan dari definisi istilah ini yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dijelaskan oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang perlu dipaparkan secara jelas dan rinci oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan atau pendampingan yang bersifat keagamaan berdasarkan ajaran Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperkuat keimanan, meningkatkan motivasi beribadah, serta membantu mengatasi masalah kehidupan melalui pendekatan spiritual dan nilai-nilai ajaran Islam. Peran bimbingan rohani Islam sangat penting untuk pembinaan mental, emosional, dan sosial seorang lansia agar hidup selaras dengan tuntunan agama dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Spiritualitas Lansia

Spiritualitas lansia adalah dimensi batin dan keagamaan dalam kehidupan seseorang yang telah memasuki usia lanjut, yang tercermin dalam pencarian makna hidup, kedamaian batin, hubungan dengan Tuhan, dan penerimaan terhadap proses kehidupan seperti penuaan, sakit, serta kematian. Spiritualitas lansia juga bagian penting kesejahteraan hidup lansia, yang memberikan kekuatan batin dalam menghadapi tantangan usia tua. Hal ini tantangan yang dihadapi bukan tantangan agama, tetapi mencakup refleksi hidup, hubungan dengan orang lain, serta kesiapan menghadapi fase akhir kehidupan dengan damai.

Berdasarkan pembahasan definisi istilah diatas yang dimaksud judul penelitian “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” yaitu merupakan suatu peran dalam usaha pembimbing rohaniawan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada lansia dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan memberikan ketenangan hati dan batin para lansia yang ada di panti tersebut. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini juga memberikan motivasi terhadap lansia untuk meningkatkan spiritualitasnya, karena dengan meningkatnya spiritualitasnya maka para lansia akan memberikan

dampak yang positif pada kehidupan lansia yang dihadapkan dengan adanya tantangan yang datang dalam kehidupannya

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Proses pembahasan di tahap ini yang diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup, disimpulkan secara sistematis. Selain itu penulisan dalam penelitian menggunakan gaya naratif deskriptif. Untuk menjelaskan dan memahami isi serta peneliti telah menyusun pembahasan sistematis sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, meliputi latar belakang masalah yang menjadi fokus judul penelitian, fokus penelitian yang mencantumkan rumusan masalah akan dikaji dalam proses penelitian, tujuan penelitian meliputi uraian tentang pernyataan yang akan menjelaskan mengapa tujuan ini dilakukan dan hal ini juga ada kaitannya dengan fokus penelitian, adapun definisi istilah yang meliputi makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dan memberikan batasan-batasan sehingga tidak terjadi kekeliruan, dan sistematika ini yang berfungsi sebagai acuan pada saat mengerjakan bab selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam penelitian, meliputi uraian umum penulisan karya ilmiah.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini memuat tinjauan pustaka, termasuk penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Sejumlah temuan penelitian dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dimuat

dalam penelitian sebelumnya. Adapun dalam kajian teoritis yang membahas teori yang digunakan sebagai perspektif penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pembahasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap dalam penelitian

Bab IV Penyajian data dan analisis, Bab ini membahas penyajian data yang diperoleh dari deskripsi item penelitian. Bagian ini berisi uraian analisis objek penelitian. Kemudian, disertakan subbab yang membahas topik penelitian. Selanjutnya, disertakan ringkasan data dan simpulan yang diperoleh dari teknik dan prosedur yang diuraikan dalam bab ini. selain itu pada bab empat ini diakhiri dengan refleksi pemahaman peneliti, yang kemudian dikategorikan sesuai dengan penjelasan yang diberikan di lapangan.

Bab V Penutup, , dalam bab 5 merupakan akhir dari isi skripsi penelitian yang meliputi kesimpulan dalam kesimpulan ini dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang kemudian ditarik untuk menjawab masalah penelitian, selanjutnya terakhir saran-saran dalam dalam sub bab ini saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan dari hasil akhir penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan penelitian yang terkait antara lain:

1. Jurnal artikel dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan” oleh Siti Juariah menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang lebih positif oleh warga binaan yang telah melakukan bimbingan rohani Islam berupa solat berjama’ah, dzikir, mengaji Al-Qur’an, dan terapi doa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data.<sup>8</sup>
2. Jurnal artikel dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta” oleh Fauziyatur Rohmah menunjukkan bahwa efikasi diri santri memiliki peran penting

---

<sup>8</sup> Siti Juariah dan Masnida, “BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN,” *Jurnal At-Taujih* 3, no. 2 (23 Oktober 2023): 53, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2605>.

dalam membangun karakter dan pengembangan pribadi yang seimbang. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis bimbingan spiritual dalam meningkatkan efikasi diri santri di pondok pesantren. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa metode layanan bimbingan spiritual dapat meningkatkan efikasi diri santri.<sup>9</sup>

3. Jurnal artikel yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Pemulihan Pada Ibu yang Kecanduan Narkoba” oleh Umi Karomah menunjukkan bahwa pecandu narkoba tidak hanya pada laki-laki saja, namun juga terjadi pada ibu-ibu atau perempuan, karena hal ini bisa terjadi banyak faktor sehingga pecandu narkoba harus mendapatkan bimbingan dalam mengatasi efek dari narkoba salah satunya melalui Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bimbingan rohani Islam untuk membantu pemulihan pada ibu yang kecanduan narkoba. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan bimbingan

---

<sup>9</sup> Fauziya Rohmah dan Nurus Sa'adah, “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta,” *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (31 Agustus 2024): 294, <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.59>.

rohani Islam di lembaga tersebut dapat menjadi sebuah alternative di dalam membantu pecandu narkoba untuk merubah kebiasaan maladaptifnya.<sup>10</sup>

4. Jurnal artikel yang berjudul “ Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon” oleh Herman Beni menunjukkan bahwa banyaknya lansia yang memiliki ketenangan jiwa yang rendah saat masuk ke panti. Apalagi dengan kondisi lansia yang masuk ke panti dilatarbelakangi karena masalah keluarga, ada yang ditelantarkan oleh keluarganya, ataupun yang sengaja ditiptkan oleh keluarganya. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan kondisi ketenangan jiwa pada lansia dan untuk dapat memahami efektifitas layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah dan tiga lansia yang mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi ketenangan jiwa lansia rendah pada saat awal masuk ke panti, setelah diberikannya layanan bimbingan rohani Islam kondisi

---

<sup>10</sup> Umi Karomah, Novita Sari Putri Nurhikmah, dan Nur Azizah, “BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PADA IBU YANG KECANDUAN NARKOBA,” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 2 (31 Desember2024): 45, <https://doi.org/10.22373/taujih.v7i2.18694>.

ketenangan jiwa lansia meningkat.<sup>11</sup>

5. Jurnal Artikel yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap” oleh Komaruddin menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk tetap melaksanakan ibadah meskipun sedang sakit dan dirawat dirumah sakit. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan kesadaran beribadah pada pasien rawat inap dan peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran melaksanakan ibadah (salat) pada pasien rawat inap. Pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada Pasien Rawat Inap, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan tentang tata cara bersuci dan shalat ketika sakit, munculnya keinginan untuk sholat dan komitmen untuk tetap sholat meskipun sedang sakit.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Herman Beni, “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon,” *Empathy and Islamic Counseling Journal* 4, no. 2 (2021): 183.

<sup>12</sup> Komaruddin Komaruddin, “Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (1 Januari 2020): 75, <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17854>.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Juariah/ 2023	Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan	Persamaan dalam penelitian jurnal ini ialah sama-sama mengkaji tentang bimbingan rohani Islam dan terdapat persamaan dalam metode penelitian ialah menggunakan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap meningkatkan spiritualitas lansia. sementara penelitian terdahulu memfokuskan terhadap ketenangan jiwa warga binaan.
2.	Fauziyatur Rohmah/2024	Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri; Studi	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

		Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta	bimbingan rohani Islam	Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap meningkatkan spiritualitas lansia, sementara penelitian terdahulu memfokuskan pada meningkatkan efikasi diri santri.
3.	Umi Karomah/2024	Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Pemulihan Pada Ibu Yang Kecanduan Narkoba.	Persamaan dalam penelitian jurnal ini ialah sama-sama mengkaji tentang bimbingan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus

			<p>rohani Islam, dan terdapat persamaan dalam metode penelitian yang sama- sama menggunakan jenis kualitatif.</p>	<p>penelitian ini memfokuskan terhadap meningkatkan spiritualitas lansia, sementara penelitian terdahulu memfokuskan pada pemulihan pada Ibu yang kecanduan narkoba</p>
4.	Herman Beni/2021	<p>Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketanangan Jiwa</p>	<p>Persamaan dalam penelitian jurnal ini ialah sama-sama mengkaji tentang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian.</p>

		Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.	bimbingan rohani Islam yang ditunjukkan pada lansia.	Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap meningkatkan spiritualitas lansia, sementara penelitian terdahulu memfokuskan pada meningkatkan ketenangan jiwa lansia.
5	Komaruddin/2020	.Bimbingan Rohani Islam  Dalam	Persamaan dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini

	Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap.	jurnal ini ialah sama-sama mengkaji tentang bimbingan Rohani Islam.	terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo, sementara penelitian terdahulu memfokuskan terhadap meningkatkan ibadah shalat pada pasien rawat inap.
--	--	---	--

Berdasarkan ke lima penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang peneliti paparkan diatas, tidak ada yang mengkaji terkait peran bimbingan rohani Islam secara mendalam. Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada pemaparan bimbingan rohani Islam saja, namun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas Lansia Sehingga penelitian ini dapat

menjadi rujukan bagi peneliti lain yang berkonsentrasi pada kajian bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Bimbingan Rohani Islam**

#### **a. Pengertian dan Peran Bimbingan Rohani Islam**

Al-Quran dan Hadits memberikan petunjuk tentang proses penyembuhan psikologis yang membantu orang-orang beragama mencapai kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Bimbingan rohani Islam adalah bantuan dari para spesialis di bidang spiritualitas Islam yang dapat membantu memperkuat pikiran dan motivasi spiritual orang-orang beragama..<sup>13</sup>

Menurut Winkel istilah bimbingan dapat diartikan sebagaimana berikut:

- 1) Menyediakan pengetahuan dan informasi yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan atau menawarkan panduan.
- 2) Menyediakan fakta dan keahlian yang dapat digunakan untuk memandu atau membuat keputusan.

Berkaitan dengan bimbingan tersebut, menurut Darminta bahwasannya bimbingan rohani Islam merupakan usaha untuk

---

<sup>13</sup> Dika Sahputra, M.Pd., *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2020), 3.

menumbuhkan hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah.<sup>14</sup>

Menurut definisi dari Zakia Darajat, Sesuai dengan ajaran Islam saat ini, bimbingan rohani Islam berusaha mengarahkan atau mendukung pertumbuhan moral dan spiritual seseorang ke arah yang lebih positif, menjadikan agama sebagai aturan untuk mengendalikan tindakan, sikap, dan transisi kehidupan.<sup>15</sup>

Bimbingan rohani Islam yang merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada seorang pasien dengan memberikan kekuatan dalam agama sebagai perlindungan moralnya. Menurut Isep, bimbingan rohani Islam ialah proses memberikan bantuan terhadap pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan secara rohani atas segala gangguan yang berasal dari segala penyakit agar tenang dan damai dalam menjalani kehidupan dengan dasar Al-Qur'an dan hadist.<sup>16</sup>

Selain itu adapun menurut Imam Al-Ghazali, bimbingan rohani Islam merupakan pemberian kebutuhan rohani agar tertuju kearah yang lebih baik. Bimbingan rohani Islam ini untuk

<sup>14</sup>Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon," *Empathy and Islamic Counseling Journal* 4, no. 2 (2021): 185.

<sup>15</sup>Siti Juariah dan Masnida, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN," *Jurnal At-Taujih* 3, no. 2 (23 Oktober 2023): 55, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2605>.

<sup>16</sup>Karomah, Nurhikmah, dan Azizah, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PADA IBU YANG KECANDUAN NARKOBA," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 2 (Juli-Desember: 2024) <https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/Taujih> 47.

memfokuskan pembahasan terhadap pengalaman hidup dalam hubungannya Allah SWT atau dengan kehidupan yang religius.

Tujuan khusus dari rohani islam dalam nasehat adalah membimbing individu untuk memahami dan mempraktikkan ide-ide Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sesuai dengan keyakinan Islam, praktik ini dalam hal ini seperti mempelajari dan mengamalkan al qur`an dan hadits yang melibatkan refleksi dalam bidang spiritual tentang tujuan dan makna hidup. Bimbingan rohani Islam dapat membantu dalam menyelesaikan masalah spiritual, emosional, dan psikologis dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Bimbingan ini yang dilakukan dengan kelompok juga bisa saling menyemangati dalam perjalanan spiritual mereka dapat memberikan petunjuk spiritual Islam.<sup>17</sup>

Proses bimbingan rohani Islam ini hanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam seperti para ulama, pendeta, atau konselor. Proses pembinaan memberikan saran, instruksi, dan dukungan bagi individu untuk mengatasi masalah, menjaga stabilitas emosional dan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan utama kepemimpinan spiritual dalam Islam adalah untuk membantu kelompok dan individu dalam menangani krisis mental dan emosional, yang mencakup kesulitan, kehilangan dan kewajiban

---

<sup>17</sup> Aqillah, "PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIM DI KABUPATEN TANGERANG," 119.

agama. Guna mencapai kedamaian kepercayaan usaha yang dilakukan oleh seorang pembimbing adalah memberikan dukungan spiritual. Selain itu, dukungan ini dapat memperkuat prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti integritas, kesetiaan dan cinta. Bimbingan rohani Islam mengacu pada historis kebijaksanaan nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadikan sumber utama dari segala pedoman kehidupan umat Islam yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam rohaniah, lahir maupun batin, di kehidupan masa kini dan masa mendatang. Kehidupan lansia memerlukan peran dari seorang pembimbing rohani islam, karena lansia dikenal sebagai fase yang dimana semakin dekat dengan banyak kecemasan atau mengalami gangguan dalam kejiwaan atau psikologisnya. Oleh sebab itu kegiatan ini membeikan pengaruh kepada tingkat spiritual bagi lansia agar hidup lebih bermakna dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>18</sup> Aqillah, 122.

Pembimbing rohani islam memiliki peran penting dalam kehidupan umat umat Muslim, baik secara individu maupun dalam kolektif. Berikut merupakan beberapa peran dan penjelasan, bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

### 1) Meningkatkan Pemahaman Beragama

Bimbingan rohani Islam berperan dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran Islam, baik bersifat dasar (rukun iman dan rukun Islam) maupun yang lebih mendalam (fiqih, akhlak, tafsir Al-Qur'an, dan hadist) dan membantu memahami makna di balik setiap perintah dan larangan dalam agama serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Memperkuat Iman dan Taqwa

Bimbingan rohani Islam bertujuan untuk memperbaiki iman dan taqwa seseorang kepada Allah. Melalui proses bimbingan rohani Islam ini seseorang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperbanyak ibadah, dan selalu mengingat-Nya dalam sehari-hari. Selain itu, bimbingan ini membantu individu untuk menjaga ketenangan batin, sabra, dan tawakal dalam menghadapi berbagai ujian dalam hidup.

### 3) Meningkatkan Kesehatan Mental dan Spiritual

Dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup, bimbingan rohani Islam memberikan dukungan spiritual yang

dapat menenangkan hati, seperti melalui konsep tawakal, sabra, dan bersyukur

4) Memberikan Arahan dalam Mengambil Keputusan

Membantu individu dalam membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun professional.

5) Membangun Kesadaran Terhadap Tanggung Jawab Sebagai Muslim

Bimbingan rohani Islam ini dapat mengingatkan umat Islam tentang tanggung jawab sebagai hamba Allah yang harus beribadah dan sebagai khalifah di muka bumi yang menjaga keseimbangan alam dan masyarakat.

6) Menanamkan Nilai-Nilai Kehidupan Islami

Membantu individu memahami pentingnya nilai seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan), keadilan, dan kasih sayang.

7) Sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan

Melalui bimbingan rohani Islam, ajaran dalam Islam disampaikan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi seseorang, baik melalui ceramah, konseling, maupun kegiatan keagamaan lainnya.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Hasan, "Penguatan Nilai-Nilai Religius Melalui Bimbingan Rohani di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1(2021): 22-34.

Sehingga dengan adanya peran-peran yang sudah dipaparkan tersebut bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan pribadi yang seimbang secara spiritualitas, mental, dan sosial, serta mampu menjalani kehidupan yang lebih bermakna di dunia dan akhirat. Selain itu dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan rohani ini sangat penting dalam membimbing umat untuk individu yang lebih baik dari segi aspek spiritual, sosial, maupun psikologi. Adanya bimbingan rohani Islam yang tepat, seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam dan mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani dalam Islam memerlukan sebuah landasan, karena landasan adalah tempat awal untuk bergerak menuju suatu sasaran. Bimbingan rohani ini dilakukan oleh seorang kepada individu. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis menginstruksikan kepada umat manusia untuk memberikan panduan atau nasihat dengan baik. Selanjutnya, al quran dan hadits selain sebagai sumber pedoman pertama bagi umat muslim juga berperan sebagai landasan untuk bimbingan rohani islam yang konseptual dan ideal.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah suatu pemikiran, tujuan, dan konsep yang berasal dari arahan rohani Islam. Hal ini

sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 104: yang memiliki arti:

*“Dan seharusnya di antara kamu terdapat sekelompok umat yang menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik dan mencegah dari yang buruk, merekalah orang yang beruntung”*.<sup>20</sup>

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk mengajak atau mengingatkan tentang kebaikan, dan hal ini bisa dilakukan melalui arahan rohani Islam atau bimbingan dari penyuluh agama.

#### 1) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

##### a) Tujuan bimbingan rohani Islam

Menurut Prayitno dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk menyatukan potensi individu dengan keahlian dalam menangani berbagai permasalahan yang ada.
- 2) Memberikan wawasan baru tentang berbagai metode, opsi, sudut pandang, pemahaman, dan keahlian untuk mengatasi masalah.
- 3) Untuk mengatasi berbagai ketakutan pribadi, serta mampu mengembangkan keterampilan dalam

<sup>20</sup> A. Yunus, "Hadis Dan Praktik Bimbingan Spiritual Dalam Islam", *Jurnal Studi Islam dan Psikologi* 6, no. 1 (2021): 88-100.

memutuskan dan memiliki keberanian untuk melaksanakan berbagai pilihan, serta dapat berani mengambil risiko dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Tujuan dari bimbingan rohani dalam Islam secara umum adalah untuk menciptakan perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan pikiran. Di samping itu, bimbingan rohani Islam dapat memunculkan kecerdasan spiritual pada setiap orang. Hal ini akan menimbulkan keinginan untuk beribadah dan bertakwa kepada Tuhan.

#### b) Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani islam, berfungsi sebagai fasilitas dan motivasi untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah hidup yang dihadapi dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Semua manusia yang hidup di muka bumi ini tidak akan terlepas dari masalah yang menyimpannya, permasalahan mulai dari yang kecil hingga besar setiap manusia tidaklah sama. Adapun setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan oleh sebab itu, adanya bimbingan rohani Islam ini bisa membantu untuk

---

<sup>21</sup>Deva Awaludin, "MATERI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (26 April 2022): 694, <https://doi.org/10.15575/jpiu.17018>.

memecahkan permasalahan tersebut dan bisa berfikir positif serta dalam keadaan baik.<sup>22</sup>

Selain itu, fungsi dalam bimbingan rohani Islam juga berupa pemberian sebuah nasihat yang bersifat global, dapat berupa seperti obrolan formal dan non formal. Ceramah adalah contoh obrolan formal, sedangkan berbicara dan bertukar pikiran adalah obrolan nonformal. Bimbingan rohani Islam memiliki fungsinya sesuai dengan kebutuhan setiap orang, fungsi bimbingan rohani Islam secara umum, sebagai berikut:

1. Fungsi *Preventif*, berfungsi untuk mencegah munculnya masalah bagi seseorang.
2. Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*, berfungsi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu.
3. Fungsi *Presertatif*, bimbingan rohani ini mempunyai fungsi untuk membantu dan menjaga individu, agar situasi dan kondisi yang awalnya tidak baik menjadi baik, serta kebaikan tersebut dapat bertahan lama.<sup>23</sup>
4. Fungsi *Developmental* atau *Pengembangan*, dalam bimbingan rohani Islam fungsi ini untuk menjaga

---

<sup>22</sup> Siti Juariah dan Masnida, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN," 56.

<sup>23</sup> Azizah, "PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO," 20.

kondisi yang sudah baik atau meningkatkan menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

Beerdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bimbingan rohani Islam terdapat fungsi kuratif guna membantu individu agar tetap dalam kondisi rohani yang sehat. Selain itu fungsi bimbingan rohani islam dapat membantu dalam menyelesaikan masalah melalui pemberian motivasi, untuk mengembangkan potensi dalam diri dan menjadi bermanfaat untuk sesama.<sup>25</sup>

## 2) Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

Unsur-unsur yang ada dalam rohani islam meliputi subjek, objek, dan materi. Setiap unsur memiliki keunikan tersendiri dan saling berkaitan, sehingga pembimbing harus memahami dan menguasai unsur tersebut dengan tujuan bimbingan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Unsur tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut

### a. Subyek

Menurut Arifin menjelaskan bahwa subyek merupakan orang memahami dan mampu dalam memberikan layanan kepada klien seperti pengarah,

<sup>24</sup> "Siti Nur Hasanah, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 24.

<sup>25</sup> Siti Juariah dan Masnida, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN," 57.

penasehatan, dan tuntunan terhadap individu.<sup>26</sup> Rohaniawan adalah orang menjadi subjek, seorang yang berperan menjadi rohaniawan harus berasal dari seorang yang memiliki keahlian secara profesional terutama dalam segi agama. Selain itu rohaniawan harus memiliki keterampilan komunikasi dengan baik guna menunjang tugas tersebut.

b. Objek

Objek adalah orang yang menerima bimbingan dari seorang pembimbing atau rohaniawan.<sup>27</sup> Seorang rohaniawan harus bisa memposisikan dirinya ketika melakukan interaksi dengan orang yang menerima bimbingan, dengan memperhatikan latar belakang dari karakter orang tersebut.

c. Materi

Penyampaian dalam materi di bimbingan rohani Islam, merujuk pada topik, isi, atau tema pembahasan yang disampaikan dalam proses pembahasan. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, keyakinan, dan pengamalan pada nilai-nilai Islam serta mendukung perkembangan spiritual dan moral individu.

---

<sup>26</sup> “BimbinganRohaniIslam,” 8.

<sup>27</sup> “BimbinganRohaniIslam,” 13.

## 2. Spiritualitas Lansia

### a. Pengertian dan Peran Spiritualitas Lansia

Kecenderungan untuk mencari makna hidup diartikan sebagai spiritualitas, yang dicapai melalui hubungan interpersonal dan transpersonal. Kekuatan spiritual akan dicari oleh seseorang ketika dalam menyelesaikan permasalahan tidak menemukan solusi meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Peran spiritual adalah suatu semangat, atau motivasi untuk hidup, keyakinan, harapan dan kepercayaan kepada Tuhan. Menurut Yusuf spiritualitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan semangat atau spirit dalam mencapai makna hidup, keyakinan, dan harapan.<sup>28</sup> Menjaga kualitas hidup seorang lansia diperlukan adanya kebutuhan spritual disesuaikan dengan kebutuhan untuk membantu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia.

Hasil penelitian dari Annisa et al., menunjukkan bahwa kualitas kehidupan lansia rata-rata meningkat ketika kebutuhan akan spiritualitas telah tercukupi. Semakin tinggi kualitas kehidupan lansia berarti kebutuhan spiritualitasnya terpenuhi dengan baik. Selain itu, hasil penelitian oleh Anitasari & Fitriani menunjukkan bahwa manusia terutama ketika menginjak lansia memerlukan spiritual sebagai salah satu aspek kehidupan yang

---

<sup>28</sup> Nur Fauziyah\* dkk., "Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13 Juni 2020, 7078, <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2449>.

harus terpenuhi, baik lansia yang mengalami degenaratif atau tidak.<sup>29</sup>

Menurut De Laure & Lader budaya, keluarga, tingkat perkembangan, serta kondisi kesehatan merupakan faktor eksternal yang yang berpengaruh pada spritual lansia. Sedangkan faktor dari dalam adalah proses berfikir, perasaan dan status sosial.<sup>30</sup> Pada lansia akan mengalami penurunan fungsi pada organ tubuh yang akan berpengaruh pada tingkat produktifitasnya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Munawarah et al., yang menjelaskan kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat spiritualitas.<sup>31</sup>

Perkembangan atau meningkatnya spiritualitas pada lansia akan menumbuhkan rasa ketenangan dalam kehidupannya sehari-hari, dan tidak hanya meningkatnya spritual lansia dapat membantu lansia untuk mengelola emosinya dengan mendekati diri kepada Tuhan nya. Teori perkembangan atau peningkatan spritual menurut James Fowler, menjelaskan perkembangan spritual tidak dapat dipisahkan antara kebutuhan kognitif dan emosional tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan intelektual mempengaruhi terhadap perkembangan spritual dan

---

<sup>29</sup> Nur Fauziah\* dkk., "Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13 Juni 2020, 7077, <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2449>.

<sup>30</sup> Fauziah\* dkk., "Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia," 13 Juni 2020, 7078.

<sup>31</sup> Fauziah\* dkk., 7078.

tergantung pada kepribadian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan dari teori tersebut, meningkatnya atau perkembangan spiritual terhadap seseorang tergantung dalam dirinya sendiri. Sedangkan meningkatnya pada spiritualitas lansia membutuhkan sebuah dorongan dan bimbingan agar perkembangan atau meningkatnya spiritual tersebut dapat bertumbuh dalam diri lansia tersebut.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas Lansia

Spiritualitas pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kedamaian pemaknaan hidup, dan keseimbangan emosional. Berikut merupakan beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi spiritualitas lansia, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

- a) Keyakinan pribadi dan agama
- b) Pengalaman hidup
- c) Kesehatan mental dan fisik
- d) Kepribadian

##### 2) Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial
- 2) Budaya dan tradisi
- 3) Peran komunitas keagamaan
- 4) Kehidupan finansial

### c. Manfaat Spiritualitas bagi Lansia

Manfaat dalam spiritualitas lansia dapat membantu lansia tersebut untuk memahami arti sebuah kehidupan tentang tujuan keberadaannya di dunia ini.<sup>32</sup> Spiritualitas memiliki berbagai manfaat bagi lansia, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Berikut merupakan manfaat utama dari spiritualitas lansia, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Memberikan Makna Hidup

Spiritualitas dapat membantu lansia memperkuat makna hidup, terutama saat menghadapi perubahan seperti pension, kehilangan orang tercinta, dan menurunnya kemampuan fisik. Hal ini dapat memberikan tujuan dan harapan dalam kehidupan.

#### 2) Mengurangi Stres dan Depresi

Aktivitas spiritual seperti mediasi, doa, atau refleksi, dapat membantu lansia mengatasi kecemasan dan depresi. Hal ini dapat memberikan lansia rasa damai batin dan penerimaan terhadap situasi hidup.

---

<sup>32</sup> Pomarida Simbolon dan Nagoklan Simbolon, "Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI) Volume 3 Nomor 2 (2023) E-ISSN: 2747-061X available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>" 3 (2023): 125.

### 3) Meningkatkan Kesehatan Mental

Lansia yang aktif secara spiritual dominan mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi serta lebih merasa terhubung dengan dunia disekitarnya, yang membantu untuk mencegah rasa kesepian terhadap lansia.

### 4) Mendukung Kesehatan Fisik

Beberapa dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas spiritual dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan imunitas, dan memperbaiki kualitas tidur, sehingga dapat mendukung kesehatan fisik terhadap lansia.

### 5) Persiapan Untuk Akhir Kehidupan

Spiritualitas dapat memberikan ketenangan dan rasa damai dalam menghadapi kematian. Keyakinan spiritual sering membantu lansia menerima transisi ini sebagai bagian alami dari kehidupan.

#### d. Nilai-Nilai dalam Spiritualitas Lansia

Adapun nilai-nilai dalam spiritual ini yang mencakup bentuk karakter yang baik, lebih dalam serta prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar eksistensi setiap individu. Prinsip-prinsip tersebut dianggap sebagai sarana utama bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran, introspeksi, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap komunitas

yang ditempati oleh dirinya. Selain nilai dalam spiritual terdapat juga konsep utama yang ditekankan dalam Islam serta perlu diterapkan bagi semua kalangan umat muslim salah satunya yaitu pada lansia, konsep tersebut adalah “*habluminnallah*” (hubungan dengan Tuhan) dan “*habluminnas*” (hubungan dengan sesama manusia), yang menjadi pedoman kuat bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Dengan menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan, maka orang tersebut dapat merasakan kedamaian dalam jiwa dan menemukan arah serta tujuan yang jelas di dalam kehidupannya. Kualitas hubungan sosial yang dibangun pada sesama mencerminkan kedalaman spiritual dari seseorang, karena kasih sayang, empati, dan keadilan adalah nilai-nilai yang ditanamkan dalam ajaran Islam.<sup>33</sup>

Analisis dalam nilai-nilai spiritual ini menjadi hal yang mendasar, karena berusaha mengatasi kesenjangan diantara pemahaman teoritis dan praktis nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya peran nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter yang baik dan membimbing individu ke arah kehidupan yang seimbang dan bermakna. Konsep dari “*habluminnallah*” dan “*habluminnas*” di dalam Islam menjadi sebuah acuan yang utama dalam membimbing individu untuk

---

<sup>33</sup> Titania Amilia Putri dkk., “ANALISIS NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PRINSIP BELOM BAHADAT,” no. 2 (2024): 1132.

hidup dengan kesadaran, refleksi, serta tanggung jawab pada diri sendiri dan masyarakat.<sup>34</sup>

Nilai-nilai dalam spiritualitas yang merupakan sebuah prinsip atau ajaran yang membimbing atau mengarahkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, penuh kedamaian batin, dan selaras dengan tujuan yang lebih tinggi. Nilai-nilai tersebut sering kali berhubungan dengan seseorang dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Berikut merupakan beberapa penjelasan mengenai nilai-nilai spiritual:

1) Kehidupan yang Bermakna dan Tujuan

a) Makna hidup

Makna hidup merupakan pencarian untuk memahami alasan keberadaan seseorang yang ada di dunia ini. spiritualitas mendorong seseorang untuk menggali tujuan hidup yang lebih besar daripada sekedar pencapaian materi atau duniawi. Hal ini bisa mencakup ketaatan kepada Tuhan, membantu sesama, atau berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

b) Tujuan spiritual

Tujuan spiritual yang merupakan sesuatu yang melibatkan dalam pencapaian kedamaian batin, kebijaksanaan, atau penyatuan dengan kekuatan Ilahi, dan

---

<sup>34</sup> Putri dkk., 1133.

ini dapat dicapai melalui refleksi, doa, meditasi, atau tindakan baik.

## 2) Kasih Sayang dan Empati

### a) Kasih sayang

Kasih sayang ialah prinsip untuk mencintai tanpa syarat dan memperlakukan seseorang dengan rasa hormat dan perhatian. Hal ini merupakan nilai sentral dalam banyak ajaran spiritual, seperti halnya dalam agama-agama besar di dunia.

### b) Empati

Empati ialah mengajarkan untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain. Dalam spiritualitas, yang berhubungan dengan kebersamaan dan pengertian, serta dorongan untuk mengurangi penderitaan di dunia ini.

## 3) Keharmonisan dengan Alam

a) Terdapat banyak ajaran spiritual yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis dengan alam semesta. Nilai ini yang mengajarkan bahwa manusia merupakan bagian dari alam serta mempunyai tanggung jawab untuk menjaga serta melestarikan lingkungan hidup.

### b) Kehidupan yang seimbang

Kehidupan yang seimbang ialah sesuatu yang melibatkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia

terhadap alam dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Oleh sebab itu, spiritualitas mendorong untuk hidup lebih ramah lingkungan dan menghargai ciptaan Tuhan.<sup>35</sup>

#### 4) Pemaafan

##### a) Pemaafan

Pemaafan merupakan sesuatu yang penting dalam spiritualitas yang berkaitan dengan kemampuan untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain atas kesalahan atau tindakan yang menyakitkan. Hal ini adalah suatu cara untuk melepaskan beban emosional dan mencapai kedamaian batin.

b) Adapun banyak ajaran spiritual, pemaafan tidak hanya dilihat sebagai pengampunan, tetapi sebagai pembebasan dari rasa dendam, yang tujuan mengarah pada kebahagiaan sejati dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.<sup>36</sup>

#### 5) Pengendalian Diri

##### a) Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan sebuah godaan, mengontrol emosi, dan bertindak dengan bijak dalam situasi yang penuh tekanan. Di dalam

<sup>35</sup> Nur Hidayati, “Kasih Sayang dan Empati Dalam Pengembangan Spiritualitas Remaja”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2020): 88-101.

<sup>36</sup> S. Dewi, “Peran Pemaafan Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Individu”, *Jurnal Studi Agama dan Psikologi* 4, no. 1 (2023): 44-56.

spiritualitas, hal ini penting untuk mencapai ketenangan batin dan pertumbuhan pribadi atau diri sendiri.

b) Nilai pengendalian diri

Nilai dalam pengendalian diri ini berkaitan dengan konsep kesabaran, disiplin, dan kesederhanaan, yang sering kali diajarkan dalam tradisi spiritual untuk menghindari kehidupan yang penuh dengan keinginan dalam materialisme.

6) Keadilan dan Kebenaran

a) Keadilan

Keadilan yang merupakan sesuatu yang melibatkan perlakuan yang adil terhadap semua orang, tanpa deskriminasi, dan menegakkan hak-hak serta martabat setiap individu. Banyak ajaran spiritual mengajarkan untuk memperjuangkan yang benar dan bertindak dengan integritas.

b) Kebenaran

Kebenaran ialah nilai yang membimbing seseorang untuk hidup dalam kejujuran, baik terhadap diri sendiri ataupun pada orang lain. Dalam ajaran spiritual, mencari kebenaran bukan hanya berarti menemukan sebuah fakta-fakta, tetapi juga menyatakan kebenaran batin dan hidup sesuai dengan prinsip moral.

## 7) Rasa Syukur

### a) Syukur

Syukur merupakan kualitas hati yang menyadari dan menghargai segala berkah yang dimiliki, baik yang berupa hubungan, kesehatan, rezeki, ataupun momen-momen kecil dalam hidup. Hal ini banyak ajaran spiritual, rasa syukur diajarkan sebagai sebuah cara untuk menjaga perspektif positif dan menghormati segala yang hidup dalam hidup.

### b) Rasa syukur

Rasa syukur yang membawa seseorang untuk tidak terfokus pada kekurangan atau keluhan, melainkan menghargai keberadaan dan anugrah yang sudah diberikan.

## 8) Ketenangan Batin

### a) Ketenangan batin

Ketenangan batin merupakan suatu keadaan yang dimana pikiran dalam keadaan tenang, tidak terganggu oleh kecemasan, kekhawatiran, atau emosi negatif. Selain itu dalam spiritualitas, ketenangan ini tercapai melalui meditasi, doa, atau refleksi pribadi.

b) Ketenangan batin ini membantu seseorang untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan lebih bijaksana, tanpa mengalami stres atau konflik internal. Hal ini juga melibatkan kemampuan untuk menerima kenyataan

yang apa adanya dan menjalani hidup di dunia ini dengan penuh kesadaran.

9) Kedamaian dan Harmoni

a) Kedamaian

Kedamaian dalam spiritualitas dikenal dengan keadaan tanpa konflik, baik dalam diri seseorang maupun dalam hubungan dengan orang lain. Ajaran dalam spiritual ini mendorong seseorang mencari kedamaian melalui penerimaan, pengampunan, dan pengendalian diri.

b) Harmoni

Harmoni dalam spiritualitas, melibatkan sebuah keseimbangan diantara berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, emosional, dan spiritual. Selain itu harmoni juga mencakup hubungan yang baik dengan alam dan ciptaan Tuhan lainnya.

10) Kehidupan Setelah Mati

Banyak tradisi spiritual yang mempunyai pandangan tentang kehidupan setelah mati, sehingga hal ini dapat mempengaruhi cara hidup seseorang di dunia ini. Pandangan tersebut sering kali memberi sebuah makna bagi tindakan yang dilakukan setelah hidup, baik dengan melalui konsep seperti karma, kehidupan setelah mati, atau juga penyatuan dengan Tuhan. Selain itu, konsep tersebut mendorong seseorang untuk

hidup dengan penuh tanggung jawab, dengan mengingat bahwa setiap tindakan mempunyai konsekuensi di dunia lain.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa uraian tersebut maka, setiap nilai-nilai ini mempunyai kesamaan dalam banyak tradisi spiritual, dan dapat berbeda dalam fokusnya tergantung pada ajaran agama atau filosofi tertentu. Namun, pada dasarnya nilai-nilai spiritual berfungsi untuk memperkaya kehidupan seseorang secara pribadi, sosial, dan transendental.<sup>37</sup>

#### e. Kebajikan yang Intens atau Interst Spiritualitas Lansia

Kebajikan yang intens atau minat dalam spiritualitas lansia merupakan sebuah pencarian makna hidup yang mendalam di masa senja. Berikut merupakan beberapa aspek yang mengenai kebajikan tersebut:

##### 1) Motivasi dan tantangan

a) Motivasi, lansia yang mempunyai minat dalam spiritual yang intens biasanya terdorong dari keinginan untuk menemukan makna dan tujuan hidup di masa pension, menghadapi perubahan fisik dan sosial, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi ajalnya. Sehingga para lansia mencari sebuah ketenangan, kepuasan, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri.

---

<sup>37</sup> R.Maulida, "Ekopsikolgi Islam: Spiritualitas dan keharmonisan Dengan Alam". Yogyakarta: Deepublish, 2023, 57.

b) Tantangan, perubahan fisik, kehilangan orang yang disayangi, serta keterbatasan mobilitas dapat menjadi sebuah tantangan dalam mempraktikkan spiritualitas. Aspek spiritualitas yang telah baik namun berpengaruh terhadap kualitas hidupnya diantaranya karena finansial yang belum terpenuhi, atau lansia yang sudah pensiun bekerja, dan sudah tidak memiliki pasangan hidup. Sehingga lansia yang ditinggal pasangannya akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah, karena pasangan merupakan pelengkap dalam kehidupan yang dijalani seperti menyelesaikan masalah bersama, sebagai teman mengobrol dan sebagainya.<sup>38</sup> Oleh sebab itu, beberapa lansia kemungkinan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan ini, yang sehingga dapat menyebabkan kesepian, isolasi sosial, dan krisis spiritual.

#### 1. Bentuk-bentuk ekspresi spiritual

- a. Ibadah dan ritual, lansia biasanya lebih aktif dalam hal ibadah, mengikuti acara keagamaan, atau melakukan ritual spiritual yang memberikan rasa tenang dan koneksi dengan Tuhan.
- b. Meditasi dan doa, praktik dalam meditasi dan doa dapat membantu lansia dalam memperoleh

---

<sup>38</sup> Elsa Rosemalla, "Analisis Hubungan Aspek Spiritual Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia Kabupaten Gorontalo," 7.

ketenangan batin, mengurangi stress, dan meningkatkan kesadaran diri.

c. Kebaikan dan altruisme, lansia yang mempunyai minat spiritual yang intens biasanya lebih aktif dalam kegiatan sosial, amal, atau membantu orang lain. Hal ini dapat memberikan rasa makna dan kepuasan hidup.

d. Membaca literatur spiritual, lansia mungkin tertarik untuk belajar tentang bacaan spiritual, folosofi, atau buku-buku tentang makna hidup. Hal ini dapat membantu lansia dalam memahami dan memperdalam pemahaman tentang spiritualitas.

## 2. Pentingnya dukungan dan fasilitas

a. Dukungan keluarga dan masyarakat, keluarga dan masyarakat perlu memberikan dukungan terhadap lansia untuk mempraktikkan spiritualitasnya. Hal ini dapat melibatkan persiapan untuk akses dalam kegiatan keagamaan, kelompok dukungan, atau sumber daya siritual lainnya.

b. Fasilitas dan program, hal ini penting untuk mempersiapkan fasilitas serta program yang dapat mendukung kebutuhan spiritual lansia, seperti pusat

keagamaan, kelompok dukungan, atau sumber daya spiritual lainnya.

### 3. Kehidupan Nilai yang Autentik dalam Spiritualitas Lansia

Kehidupan nilai yang autentik mengarah pada kehidupan yang dijalannya, dengan berdasarkan prinsip-prinsip dan keyakinan yang sejati, sesuai dengan diri seseorang. Hal ini merupakan kehidupan yang tidak hanya dipengaruhi terhadap ekspektasi orang lain atau norma sosial, tetapi lebih kepada kesadaran diri yang mendalam, integritas, dan kejujuran terhadap diri sendiri. Autentik yang artinya asli, jujur, atau tidak dibuat-buat. Dalam konteks kehidupan atau identitas seseorang, autentik mengarah pada keaslian diri, yang dimana seseorang bertindak atau hidup sesuai dengan nilai, keyakinan, dan perasaan sejati tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau kepura-puraan. Sehingga, autentik yang artinya menjadi diri sendiri secara penuh dan terbuka, tanpa mencoba meniru atau mengikuti standar yang tidak sesuai dengan siapa diri kita

sebenarnya.<sup>39</sup> Adapun ciri-ciri kehidupan yang autentik antara lain:

- a. Kesesuaian dengan nilai pribadi, seseorang yang hidup dengan nilai autentik akan selalu berbuat sesuai dengan prinsip-prinsip serta keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu yang benar, meskipun hal ini bisa bertentangan dengan tekanan eksternal.
- b. Kejujuran dan integritas, merupakan seseorang lebih cenderung jujur dengan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, tipe orang yang mempunyai kejujuran dan integritas ini, cenderung menghindari dari kepura-puraan.
- c. Keberanian untuk menjadi diri sendiri, kehidupan yang autentik tidak bergantung pada bagaimana orang lain melihat, tetapi ini cenderung bagaimana kita memandang diri sendiri. Orang yang hidup autentik berani mengekspresikan dirinya tanpa rasa takut terhadap penilaian orang lain.
- d. Kesadaran diri, proses pada refleksi diri yang berkelanjutan merupakan bagian penting dari kehidupan yang autentik. Orang yang hidup dengan autentik selalu berusaha untuk memahami

---

<sup>39</sup> Lutfi Fitri, "KEhidupan Bermakna Dan Nilai Autentik Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Nilai Islam* 5, no. 1 (2023): 33-47.

siapa dirinya, apa tujuan hidup didunia ini, serta apa yang benar-benar penting bagi dirinya sendiri.

- e. Kehidupan yang berdampak, seseorang yang hidup dengan nilai autentik lebih mencari makna yang lebih dalam diri sekedar pencapaian materi. Seseorang tersebut akan berusaha untuk memberikan dampak positif pada orang lain dan dunia di lingkungan sekitar.<sup>40</sup>

Adapun dalam kehidupan nilai autentik pada spiritualitas lansia, yang mengacu pada cara lansia menjalani hidup dengan jujur, sesuai dengan prinsip serta keyakinan spiritual yang dianutnya, selain itu juga berhubungan dengan diri sejati pada dirinya di dalam konteks spiritual. Pada usia lanjut atau lansia, terdapat banyak lansia yang semakin memperdalam aspek-aspek spiritualitasnya, mencari makna lebih dalam, dan hidup dengan lebih sadar pada nilai-nilai yang dipercayai.

Kehidupan spiritual yang autentik melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai dirinya, hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar serta hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Berikut merupakan aspek-aspek yang

---

<sup>40</sup> Fitri, "Kehidupan Bermakna Dan Nilai Autentik Dalam Pendidikan Karakter," 45.

mencerminkan kehidupan nilai yang autentik pada spiritualitas lansia:<sup>41</sup>

### 1. Pencarian Makna Hidup

Pada usia lanjut, banyak lansia mulai merenung dan mencari makna yang lebih dalam tentang hidup mereka. Mereka cenderung lebih tertarik pada refleksi diri dan pencarian spiritual yang lebih dalam. Lansia yang hidup dengan nilai autentik berusaha memahami perjalanan hidup mereka, menerima pengalaman masa lalu, dan mencari tujuan yang lebih besar dalam kehidupan mereka, baik itu dalam agama, filosofi hidup, atau hubungan dengan alam semesta.

### 2. Keterhubungan dengan Tuhan atau Kekuatan yang Lebih Besar

Spiritualitas lansia sering kali terjalin erat dengan keyakinan agama atau pandangan dunia yang mereka anut. Kehidupan autentik bagi mereka berarti menjalani hubungan yang lebih dekat dan mendalam dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Lansia ini cenderung mengutamakan praktik spiritual yang sesuai dengan keyakinan mereka,

---

<sup>41</sup> Ahmad Fadil, "Spiritualitas Dan Autentisitas Diri: Studi Psikologi Islam Tentang Makna Hidup". (Bandung 2020), 38.

seperti berdoa, meditasi, kontemplasi, atau refleksi agama, yang membantu mereka merasa lebih terhubung dengan dimensi transendental.

### 3. Penerimaan Diri dan Kehidupan

Kehidupan nilai autentik pada spiritualitas lansia juga melibatkan penerimaan diri. Lansia yang hidup autentik cenderung dapat menerima proses penuaan, perubahan fisik dan mental, serta kenyataan hidup yang tak terhindarkan seperti kematian. Penerimaan ini mengarah pada kedamaian batin dan kebijaksanaan yang sering ditemukan pada lansia yang telah menjalani kehidupan yang penuh refleksi. Mereka lebih mampu merangkul aspek-aspek kehidupan yang telah mereka jalani tanpa penyesalan, dan mereka cenderung lebih fokus pada apa yang bisa mereka berikan kepada dunia di sisa hidup mereka.<sup>42</sup>

### 4. Praktik Kebaikan dan Kasih Sayang

Spiritualitas lansia yang autentik juga sering terwujud dalam perilaku kasih sayang terhadap orang lain. Banyak lansia merasa bahwa tujuan mereka di usia lanjut adalah memberikan kasih,

---

<sup>4242</sup> Fadil, "Spiritualitas dan Autensitas Diri".

berbagi kebijaksanaan hidup, dan membantu orang lain dengan cara yang tulus. Dalam banyak tradisi spiritual, memberi kepada orang lain baik itu dalam bentuk waktu, perhatian, atau dukungan merupakan cara untuk mencapai kedamaian batin dan mendekatkan diri kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Lansia yang menjalani kehidupan autentik cenderung berbagi kebijaksanaan hidup dan memberi inspirasi kepada generasi muda.

#### 5. Keseimbangan antara Duniawi dan Spiritual

Lansia yang hidup secara autentik biasanya memiliki keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual. Mereka mampu menjalani hidup sehari-hari dengan penuh makna tanpa kehilangan kedalaman spiritualitas mereka. Mereka tetap menjalani rutinitas hidup mereka dengan penuh rasa syukur, menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan teman-teman, serta tetap menjaga tujuan hidup yang berhubungan dengan perkembangan spiritual.

#### 6. Menghadapi Kehidupan dan Kematian dengan Kedamaian

Pada usia lanjut, lansia lebih sering merenung tentang kematian dan keberlanjutan hidup setelahnya. Kehidupan yang autentik pada spiritualitas lansia melibatkan penerimaan terhadap kenyataan ini dan kemampuan untuk menghadapi kematian tanpa ketakutan, karena mereka merasa bahwa hidup mereka memiliki makna dan tujuan yang lebih besar. Lansia yang menjalani kehidupan autentik akan sering merasa lebih damai dalam menerima kenyataan bahwa mereka adalah bagian dari siklus kehidupan yang lebih luas.

#### 7. Hubungan Sosial yang Otentik

Bagi lansia, hubungan dengan orang lain menjadi bagian penting dari kehidupan yang autentik. Banyak lansia yang semakin memilih untuk menghabiskan waktu dengan orang-orang yang memiliki nilai yang serupa dan mendalam dalam hidup mereka, serta berusaha untuk membangun hubungan yang lebih tulus dan penuh kasih. Mereka lebih mengutamakan kualitas hubungan daripada kuantitas, lebih memilih berinteraksi dengan orang-orang yang memberi dampak positif dalam kehidupan mereka.

## 8. Berbagi Pengalaman dan Kebijaksanaan

Lansia yang menjalani kehidupan autentik sering kali merasa terdorong untuk berbagi pengalaman hidup dan kebijaksanaan yang mereka peroleh dengan generasi yang lebih muda. Mereka berusaha memberikan pandangan hidup yang lebih luas dan membimbing orang lain untuk menjalani hidup dengan integritas dan kasih sayang. Dalam banyak tradisi spiritual, berbagi kebijaksanaan ini juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai kedamaian batin dan pengabdian kepada orang lain.

## 9. Praktik Ritual dan Doa

Banyak lansia yang hidup autentik melibatkan diri dalam ritual keagamaan atau praktik doa yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka selama bertahun-tahun. Ritual ini menjadi cara mereka untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Dalam proses ini, lansia sering merasa terhubung dengan tradisi dan komunitas spiritual mereka, yang memberikan rasa aman dan stabilitas

di tengah perubahan hidup yang datang dengan usia.

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa, kehidupan yang autentik pada spiritualitas lansia adalah perjalanan pencarian makna yang mendalam, penerimaan terhadap diri sendiri dan perjalanan hidup, serta hubungan yang kuat dengan dimensi spiritual yang lebih tinggi. Lansia yang hidup autentik tidak hanya mencari kedamaian batin bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berusaha memberikan pengaruh positif bagi dunia sekitar mereka, baik melalui kasih sayang, kebijaksanaan, atau dukungan kepada orang lain. Mereka mengutamakan kehidupan yang penuh makna, dengan kedalaman spiritual yang berkelanjutan hingga akhir hayat mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nur Sari, "Nilai-Nilai Kehidupan Yang Autentik Dalam Spiritualitas Modern," Jurnal Sudi Agama dan Masyarakat6, no. 2 (2021): 112-125.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan, dan bersifat deskriptif. Ini dikarenakan peneliti berusaha mengumpulkan data terkait satu atau lebih variabel, gejala, atau kondisi yang alami selama proses penelitian. Menurut Dedy Mulyana, penelitian di lapangan adalah jenis penelitian yang menyelidiki fenomena di dalam konteks yang alami. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari lapangan akan sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.

Data yang diperoleh memiliki sifat deskriptif melalui pengumpulan informasi dengan cara menggunakan kata-kata serta bahasa yang diucapkan atau ditulis oleh individu yang sedang diamati.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif bersifat alami, di mana sumber data yang utama datang langsung dari penelitian tersebut.. Menurut Mulyana mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkap fenomena melalui metode ilmiah yang mendeskripsikan fakta dan data berbentuk narasi yang detail tentang subjek yang diteliti.<sup>44</sup> Peneliti melakukan penelitian dengan cara masuk ke tempat subjek atau informan. Oleh sebab itu, melalui pendekatan kualitatif dapat memberikan arti pada kejadian yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>44</sup> Kusmayra Ambarwati, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 4.

Jenis penelitian ini adalah *field research*. *Field research* atau penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan yang diteliti. Sebagaimana prosedur perolehan data dalam penelitian kualitatif, dilapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Setiap peneliti yang ingin melakukan penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu bidang penelitian yang akan ditelitinya dan mempersiapkan diri dengan matang. Selain itu, survey juga perlu dilakukan sebagai awal dari proses penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah tepatnya di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti memilih Graha Resos Panti Jompo Desa Licin ialah karena lansia yang ada di panti tersebut pengetahuan tentang agama masih sangat minim, selain itu lansia yang ada di panti tersebut memang sangat membutuhkan sebuah dampingan dan bimbingan dari para rohaniawan. Melihat kondisi para lansia yang berbeda-beda, mulai dari kesehatan, ingatan yang menurun, hingga kejiwaannya yang terganggu dan yang mengganggu mental hingga psikologisnya. Hal ini menjadi suatu acuan yang dimana bimbingan rohani Islam yang dilakukan dua kali seminggu dalam pertemuan akan sangat berarti dan peran dalam bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas

lansia akan membantu lansia untuk semakin mendekati diri kepada Allah SWT meskipun dalam kondisi ujian dalam kehidupannya. adapun dengan melihat kondisi tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih obyek tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung kepada subjek penelitian. Data tersebut berisikan mengenai data yang memiliki kerkaitan terhadap fokus penelitian yang telah ditentukan, siapa saja yang dianggap dapat dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan data yang ingin diperoleh, serta bagaimana data tersebut sekiranya dapat diketahui kebenarannya.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel (informan). Terdapat 6 subyek yang sudah dipilih, dan subyek tersebut merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, karena orang yang dianggap mengerti tentang Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Graha Resos Panti Jumbo, sehingga membantu peneliti dalam mendalami data yang disampaikan oleh informan. Dengan berbagai pertimbangan tersebut diharapkan informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti mengenai spiritualitas lansia yang sehingga menghasilkan data dengan tujuan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian atau sumber informan yang terlibat atau dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji sebagai berikut:

1. Eko Kristiani, S. Tr., adalah , peneliti memilih informan tersebut karena kepala Graha Resos Panti Jompo yang mengatur serta mengawasi para lansia yang ada di panti tersebut.
2. Lansia yang berinisial Ibu (N), Bapak (M), dan Bapak (G), peneliti memilih informan tersebut karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan bimbingan rohani Islam merubah para lansia untuk semakin dekat dengan Allah SWT dan untuk meningkatkan spiritualitasnya, serta dampak apa saja yang dirasakan para lansia setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam.
3. Achmad Hamim Hidayah, S.H. dan Lailatul Fitriyah yang merupakan pembimbing rohaniawan, peneliti memilih informan tersebut karena informan tersebut merupakan yang membimbing dan mendampingi para lansia yang ada di Graha Resos Panti Jompo Licin dan orang-orang yang mengetahui sejauh mana bimbingan rohani Islam merubah kehidupan dari para lansia di panti tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi penting dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti akan mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan data yang sesuai dengan apa yang

diharapkan dari penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup> Secara umum teknik dalam pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan dari ketiga teknik tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai fakta yang terjadi yang dijadikan sebuah dasar ilmu pengetahuan dan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan.<sup>46</sup> Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian yang dilakukan dengan bersentuhan langsung dengan fenomena yang diteliti secara langsung. Teknik ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian terkait tentang suatu kondisi.

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi secara langsung, yang artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung dengan terjun di Graha Resos Panti Jumbo tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan pancar indra berupa mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti diantaranya:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

<sup>46</sup> Kusmayra Ambarwati, "90 PUBLICATIONS 293 CITATIONS SEE PROFILE," t.t., 57.

- a) Profil Graha Resos Panti Jumbo Licin
- b) Peran Bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualities lansia
- c) Dampak yang dirasakan para lansia setelah bimbingan rohani Islam

## 2. Wawancara

Wawancara atau percakapan merupakan pertukaran antara dua orang atau lebih untuk berukar informasi atau ide dengan cara tanya jawab, dan disusun dengan sistematis sehingga diperoleh data yang diharapkan sesuai dengan topik yang diteliti. Wawancara juga dapat siartikan sebagai obrolan secara langsung yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber atau informan, yang di mana peneliti bertanya langsung tentang suatu objek yang akan ditelit dan telah dirancang sebelumnya. Pengertian lain bahwa wawacara adalah pertukaran informasi atau ide oleh dua orang melalui sesi tanya jawab, dan dapat dikerucutkan menjadi sebuah topik yang menarik.<sup>47</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang digunakan jika pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Selain itu, teknik wawancara terstruktur ini adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai pertanyaan yang sama dan dalam urutan yang sama untuk semua responden. Wawancara ini juga dikenal dengan wawancara standar, wawancara berpola, atau wawancara terencana.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2013), 231.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur adalah untuk memastikan responden memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan informasi dan dinilai secara akurat dan konsisten. Data yang diharapkan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia.
- b) Dampak yang dirasakan lansia setelah mengikuti bimbingan rohani Islam.

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa catatan peristiwa yang telah terjadi atau historis tentang suatu topik, dokumentasi memiliki banyak bentuk ada yang berupa tulisan yang dibukukan, gambar, ataupun melalui barang peninggalan seperti monumen atau patung.

Data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Sejarah berdirinya Graha Resos Panti Jumbo
- b. Visi Misi Graha Resos Panti Jumbo
- c. Jumlah perawat atau pendamping lansia dan data lansia Graha Resos Panti Jumbo
- d. Nama-nama pembimbing rohaniawan

- e. Nama-nama lansia yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan rohani Islam
- f. Foto maupun dokumen-dokumen terkait peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritual lansia.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan transkrip secara sistematis, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Selain itu, ada penjelasan lain tentang analisis data yaitu proses pengambilan dan penentuan data yang digunakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpulkan, sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan uraian yang jelas kepada pembaca mengenai hasil temuan dalam penelitian ini.<sup>48</sup>

Analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah dengan menggunakan metode teori analisis interaktif yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Data dalam teori ini nantinya dibagi menjadi empat proses yang terjadi secara stimulan. Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tahap pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>48</sup> Kusmayra Ambarwati, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 65.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan dan memastikan informasi mengenai subjek yang sedang diuji, dengan pendekatan yang teratur. Ini memungkinkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari pengujian hipotesis dan menilai hasilnya.

Proses pengumpulan data yang terjadi peneliti mengkategorikan data berdasarkan dua jenis, yaitu data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian di proses dalam tahap selanjutnya.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses dalam melakukan filter, pencarian fokus, penyederhanaan dan transformasi data yang didapatkan dari catatan lapangan, manuskrip, wawancara, dan bukti yang mendukung pelengkap data dalam penelitian ini.

Kondensasi data ini dilakukan peneliti untuk memfilter, menyederhanakan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, peneliti menjangkau seluruh data tanpa harus mengurangi data yang didapat atau yang diperoleh.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data mengarah pada sekumpulan data berisi informasi yang telah dilakukan verifikasi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini berperan untuk memahami suatu peristiwa yang berlangsung. Di samping itu, penyajian data juga membantu peneliti dalam mengambil keputusan dengan lebih mudah setelah semua informasi terkumpul.

Dalam melaksanakan proses penyampaian data, peneliti berusaha menyajikan ilustrasi atau penjelasan terkait fakta yang ada di lapangan. Fakta tersebut akan diuraikan secara mendalam pada bagian bab empat yang menggambarkan dengan rinci data yang telah dianalisis.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Alur tugas dalam menganalisis data ini dikenal dengan istilah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap awal pengumpulan data, analisis dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk meringkas pencatatan pola, memberikan penjelasan, menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta membahas proporsi.

Kesimpulan juga diverifikasi selama proses penelitian. Proses diverifikasi ini memberikan kejelasan pada ide-ide yang ada telah dituangkan dalam fokus penelitian ini dan melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, verifikasi pada tahap sebelumnya diungkapkan sebagai pengujian terhadap keabsahan data..

Sehingga hasil dari penarikan kesimpulan ini, diperoleh bahwa peneliti telah menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Temuan tersebut umumnya merupakan representasi objek yang terlihat jelas, sehingga setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, penelitian tersebut menjadi lebih terang.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian yang berbasis kualitatif ini akan memverifikasi keakuratan atau kebenaran data yang telah diperoleh. Data atau temuan yang didapat dapat dianggap sah dalam penelitian kualitatif jika tidak ada perbedaan antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dan kejadian yang nyata pada objek yang diteliti. Akan tetapi, kebenaran dalam penelitian ini bukanlah satu, melainkan banyak, yang berarti bahwa kemampuan individu menentukan kebenaran data yang diperoleh melalui pemahaman atau konstruksi berlandaskan pada proses berpikir yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang.

Selain itu, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan pengecekan terhadap keakuratan data yang sebelumnya diperoleh. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data dengan cara melakukan perbandingan dari berbagai sumber data yang berbeda, cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik uji kebenaran atau keabsahan data dilakukan dengan mengecek kemabali data

yang diperoleh dengan membandingkan lebih dari satu sumber, namun masih dalam teknik yang sama.

Teknik triangulasi sumber digunakan karena peneliti memiliki tujuan untuk menggali data lebih dari satu sumber yang berbeda sehingga dapat menguatkan kebenaran. Sebagaimana yang dituliskan oleh Sugiono dalam bukunya yang menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk memproduksi kredibilitas informasi yang dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini berisi rencana dan gambaran penelitian yang akan dilakukan sebagaimana diuraikan berikut:

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Bagian tahap ini peneliti melakukan observasi atau eksplorasi awal terhadap fenomena yang hendak diteliti sebelum melakukan penelitian sesungguhnya. Dalam tahapan awal tersebut peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih, dan menelusuri lokasi di penelitian, melakukan perizinan pelaksanaan penelitian, membuat proposal penelitian, dan sekaligus membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dan dibutuhkan untuk mendapatkan data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Bagian di tahap ini peneliti telah melakukan tahapan penelitian yang sebenarnya. Tahapan ini berisikan pengumpulan data, analisis data, serta pengujian keabsahan data yang telah didapat oleh peneliti dilapangan.

## 3. Tahap Pelaporan

Bagian di tahap akhir dalam penelitian ini adalah pelaporan. Di mana di bagian tahap ini peneliti menyusun dan melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. penulisan pada laporan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **a. Profil dan Sejarah Singkat Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Graha Resos Panti Jompo Licin merupakan tempat penitipan atau penampungan bagi lansia yang ditelantarkan atau yang ditinggalkan oleh keluarganya. Graha Resos Panti Jompo ini yang biasa dikenal oleh warga sekitar adalah panti jompo, panti ini berdiri pada tahun 2017. Sebelum bangunan ini dijadikan Graha Resos Panti Jompo, bangunan ini sebelumnya adalah Puskesmas Licin. Namun tidak diketahui alasan yang pasti Puskesmas Licin Pindah tempat, dan digantikan dengan Graha Resos Panti Jompo Licin. Selain itu lembaga sosial ini yang merupakan Graha Resos Panti Jompo dibawah naungan atau pimpinan dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (PPKB) Banyuwangi.

Pada awal terbentuknya Graha Resos Panti Jompo ini di tahun 2017 masih belum mempunyai pimpinan yang sebagaimana kantor-kantor pada umumnya Adapun pada masa itu sebelum mempunyai pimpinan, panti ini hanya mempunyai koordinator untuk menghubungkan setiap laporan yang ada kepada Kepala Bidang yang ada di Banyuwangi Kota. Lansia yang ada Panti ini dulu hanya

beberapa saja kurang lebih 10 orang, dan dari 10 orang lansia tersebut terhitung keluar masuk dikarenakan penjemputan dari keluarganya. Dalam perjalanan yang sudah sangat lama, lansia yang masuk lebih dari 20 orang lansia.

Selang beberapa abad yaitu tahun 2025, Graha Resos Panti Jompo ini sudah mempunyai pimpinan yaitu Ibu Eko Kristiani, S. Tr. keb, namun pimpinan dari panti tersebut memegang dua lembaga ialah Graha Resos Panti Jompo Licin dan Graha Disabilitas yang ada di Banyuwangi Kota, sehingga pada masa pimpinannya ini panti tersebut masih belum sepenuhnya maksimal. Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa, meskipun terdapat pimpinan yang ada di panti jompo Licin. tetap yang memegang kendali sepenuhnya adalah Kepala Bidang Rehabilitas Sosial yaitu Bapak Khoirul Hidayat, S.STP, M.Si. Sehingga setiap ada laporan atau hal yang lainnya akan tertuju kepada Kepala Bidang.

Adapun awal adanya kegiatan ini diterapkan di lansia Graha Resos Panti Jompo Licin pada tahun 2020 dan sudah terhitung enam tahun. Selain bekerja sama dengan pihak Kantor Urusan Agama yang ada di Licin Panti ini juga bekerja sama dengan pihak Puskesmas yang ada di Licin.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Graha Resoso Panti Jompo Licin “Sejarah Berdirinya Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 16 Mei 2025

**b. Visi dan Misi Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

a. Visi

- 1) Memberikan tempat yang dan berkualitas, Graha Resoso Panti Jompo Licin ini menyediakan lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman bagi para lansia.
- 2) Pelayanan professional dan penuh kasih sayang, tenaga kerja di Graha Resos Panti Jompo Licin memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada para lansia.
- 3) Kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan fisik, Graha Resos Panti Jompo Licin menciptakan suasana yang kondusif untuk para lansia agar tetap aktif secara fisik dan spiritual.

b. Misi

- 1) Memberikan perawatan komprehensif, Graha Resos Panti Jompo Licin menyediakan perawatan terkait kebutuhan dasar para lansia seperti makan, mandi, berpakaian, dan layanan kesehatan yang memadai.
- 2) Menjaga kualitas hidup lansia
- 3) Meningkatkan kesejahteraan lansia, Graha Resos Panti Jompo Licin berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia, baik dengan fisik, mental, sosial, maupun spiritual.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Visi dan Misi Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

**c. Tujuan Pembentukan Graha Resos Panti Jompo**

- a. Menyediakan layanan perlindungan dan perawatan terhadap lansiaa terlantar atau korban kekerasan.
- b. Memberikan dukungan sosial, psikologis, dan kesejahteraan dasar bagi lansia.
- c. Menjadi pusat rujukan dan edukasi dalam pelayanan lansia berbasis komunitas dan keluarga<sup>51</sup>

**d. Bentuk dan Fungsi**

- a. Bentuk : Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Sosial Banyuwangi
- b. Fungsi utama :
  - 1) Penampungan sementara lansia terlantar atau korban kekerasan
  - 2) Pelayanan kesehatan dasar dan psikososial
  - 3) Rehabilitasi sosial dan pemulangan ke keluarga bila memungkinkan
  - 4) Edukasi public dan pelatihan caregiver keluarga<sup>52</sup>

**e. Manfaat Graha Resos Panti Jompo**

1. Menurunkan angka lansia terlantar
2. Menekan kasus kekerasan terhadap lansia
3. Meningkatkan kualitas hidup lansia di Banyuwangi<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “ Tujuan Pembentukan Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

<sup>52</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Bentuk dan Fungsi Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

<sup>53</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Manfaat Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

**f. Struktur Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin  
Kabupaten Banyuwangi**

Berikut merupakan struktur dari Graha Resos Panti Jompo  
Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi<sup>54</sup> :



<sup>54</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Struktur Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

**PETUGAS KEBERSIHAN**

**DAN MASAK**

- 1) ITA LUTVIA
- 2) NIKY TRI  
WULANDARU
- 3) NUR CAHYANI
- 4) MOHAMAD  
ANDREIYANTO
- 5) MUSTOFA
- 6) FIQ HIDAYAT
- 7) SITI MAESAROH
- 8) SITI ASTUTIK

**g. Data Nama Pembimbing Rohaniawan Lansia Graha Resos Panti  
Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Berikut merupakan nama-nama pembimbing atau penyuluh dalam kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada para lansia<sup>55</sup> :

- 1) Achmad Hamim Hidayah, S.H
- 2) Hasan Abdillah, S.HI :p
- 3) Lailatul Fitriyah
- 4) Qurotul A'yun

<sup>55</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Data Nama Pembimbing Rohaniawan Lansia Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 19 Mei 2025

#### **h. Data Lansia Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Data yang diperoleh dilapangan ialah di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi memaparkan bahwa jumlah lansia keseluruhan terdapat 25 orang. Setiap lansia di panti tersebut memiliki usia yang berbeda-beda rata-rata mulai dari 60 tahun hingga 80 tahun keatas, adapun setiap kondisi yang dirasakan para lansia berbeda-beda.<sup>56</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Lansia Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
L	10
P	15

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada tahap penyajian data, dijelaskan data yang telah diperoleh dari penelitian dan dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan yaitu peran dan dampak bimbingan spiritual Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia, adalah sebagai berikut:

##### **1. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Setiap kegiatan sosial yang dilakukan pastinya mempunyai suatu peran yang berbeda-beda, seperti halnya dalam kegiatan

<sup>56</sup> Graha Resos Panti Jompo Licin “Data dan Jumlah Lansia Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” 17 Mei 2025

bimbingan rohani Islam yang dilakukan pada lansia khususnya yang ada di panti jompo. bimbingan ini tentunya juga sebagai pendampingan bagi lansia, karena dalam bimbingan lansia akan dibimbing oleh pembimbing rohaniawan yang sudah profesional.

Selain itu, dalam bimbingan rohani Islam sangat berperan penting bagi para lansia yang ada di graha Resos Panti Jompo licin, pasalnya dengan adanya bimbingan ini para lansia diajak, dan dibimbing dengan ajaran terkait keagamaan atau nilai-nilai sesuai dengan agama Islam. Adanya ajaran tentang pengetahuan keagamaan ini akan membuat lansia menjadi tahu dan mengenal Allah SWT, dan mengenal tentang makna dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa kegiatan ini dibimbing oleh empat pembimbing rohaniawan atau hanya dua saja, dan selain itu bimbingan tersebut mencakup pembacaan mengenai surat-surat pendek, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah, dan yang terakhir memberikan motivasi pada lansia yang biasanya ada yang bercerita tentang keadaannya dan tahap motivasi ini akan tetap diberikan kepada para lansia. selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah ada kesulitan dalam membimbing para lansia selama sesi bimbingan rohani Islam berlangsung, karena melihat keterbatasan pada masa lansia mulai mengalami penurunan dari segi pendengaran, berbicara, dan penglihatan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi di Graha Resos Panti Jompo Licin, 14 Mei 2025

Ibu Lailatul Fitriyah yang bertugas sebagai penyuluh dan pembimbing rohaniawan bagi lansia dalam penelitian ini menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi tantangan dalam membimbing para lansia:

“iya baik mbak, jadi disana itu kan banyak lansia yang memang ada yang kesulitan dalam mendengar, penglihatan yang memang sudah menurun dan ada yang cara bicarannya kurang jelas. Tentu itu semua menjadi utama kesulitan kita, tetapi pada saat kita membimbing kita berusaha untuk memahami kondisi mereka, dan cara untuk kita membimbing itu harus dengan suara yang lantang mbak biar lansinya jelas dalam memahami apa yang kita sampaikan terlebih lagi khususnya yang memang kesulitan untuk mendengar.”<sup>58</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Achmad Hamim Hidayah, S.H, selaku penyuluh dan pembimbing pada lansia bahwasannya:

“iya mbak, jadi kesulitan kami dalam membimbing para lansia yang di panti itu tentu ada, apalagi pada lansia yang kesulitan untuk berbicara khususnya, sehingga kami hanya mendampingi saja. Tidak hanya itu mbak, kegiatan bimbingan ini hanya 8 lansia yang ikut yang lainnya mempunyai keterbatasan untuk ikut kegiatan ini”.<sup>59</sup>

Dalam konteks ini, pembimbing rohani Islam memberikan langsung bimbingan kepada para lansia di dalam suatu kegiatan rohani Islam. Kegiatan ini tidak semua lansia yang ikut berpartisipasi, karena terdapat beberapa lansia yang mempunyai keterbatasan dalam kejiwaannya yang mengalami penurunan. Selain itu, Bapak Achmad

---

<sup>58</sup>Lailatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

<sup>59</sup>Achmad Hamim Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

Hamim Hidayah menjelaskan terdapat banyak bentuk dalam bimbingan rohani Islam dalam membimbing para lansia:

“yah mbak, jadi kita sebelum mengawali materi kami selaku pembimbing mengajak para lansia untuk membaca doa sebelum memasuki sesi bimbingan, setelah membaca doa bersama kami selalu menanyakan tentang bagaimana kabarnya, bagaimana sholatnya, bagaimana ngajinya, dan ada banyak lagi, ada juga kebiasaan yang memang ada lansia ketika mau mulai materi ada yang mengawali untuk bercerita. Sehingga kami mendengarkan cerita tersebut agar lansia merasa didengar dan dihargai”<sup>60</sup>.

Selanjutnya, menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada

Ibu Lailatul Fitriyah juga mengatakan bahwa:

“baik mbak, jadi bentuk pada bimbingan rohani pada lansia ini banyak variasinya banyak bentuknya, selain menanyakan kabar, mengajak lansia mengobrol, dan juga tidak lupa selalu memberikan motivasi untuk lansia”<sup>61</sup>

Selain itu dalam konteks ini, tentunya pada masa lansinya

mengalami naik turun dalam semua kegiatan, mudah bosan, semangat yang naik turun. Sehingga para pembimbing lansia ini mempunyai cara

tersendiri untuk membuat lansia merasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Metode dalam

menumbuhkan semangat para lansia di Graha Resos Panti Jompo ini

bisa dikatakan cukup unik demi membuat para lansia ini bisa belajar

tentang nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikut penjelasan

dari bapak Achmad Hamim Hidayah dalam wawancara:

<sup>60</sup> Achmad Hamim Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

<sup>61</sup> Lailatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

“iyaa jadi, cara kita membuat lansia di panti jompo senang itu memang bisa dibilang mudah juga sulit, dipanti ini memang lansianya itu suka jajan atau cemilan mbak, jadi kita disini sebagai pembimbing berinisiatif untuk sering membawa cemilan yang nantinya akan kita kasihkan selesai kegiatan bimbingan rohani Islam, kalua kita kasihkan di awal nanti lansianya nggak fokus. Bentuk jajan itu juga sebagai symbol hadiah kecil untuk lansia setelah mengikuti kegiatan kita ini. dan kita seperti itu memang sudah dianggap seperti orangtua atau keluarga sendiri mbak. Dan kita bawa cemilan itu tidak setiap hari mbak”<sup>62</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu

Lailatul Fitriyah selaku penyuluh dan pembimbing para lansia :

“menumbuhkan semangat belajar pada lansia yang panti jompo ini, kami menggunakan dengan cara berinisiatif untuk membelikan jajana ringan untuk lansinya, dengan cara ini para lansia akan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Namun inisiatif kita ini tidak kita terapkan setiap hari mbak. Tidak hanya dengan cara ini saja, kita sebagai pembimbing juga berusaha untuk memberikan motivasi yang memang agar disukai oleh para lansia sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk niatnya belajar tentang ilmu pengetahuan agama”<sup>63</sup>

Dalam konteks selanjutnya, pada kegiatan bimbingan rohani Islam menurut hasil observasi bahwa kegiatan tersebut hanya dilakukan di hari senin dan hari kamis. Selain itu, pada kegiatan ini menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran ilmu agama Islam, sehingga yang awalnya lansia tidak faham tentang pengetahuan ilmu agama menjadi tahu dengan mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Hal ini diperkuat oleh wawancara kepada dua pembimbing rohaniawan,

<sup>62</sup> Achmad Hamim Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

<sup>63</sup> Lailatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

menurut Bapak Achmad Hamim Hidayah selaku pembimbing rohanawan pada lansia :

“iya yah, memang ada beberapa lansia yang istiqomah dalam belajar dan ikut kegiatan bimbingan rohani dan ada juga yang istiqomahnya menurun untuk ikut kegiatan tersebut. Kadang yang ikut bimbingan itu ada 10 lansia mbak kadang juga 8 lansia, dan kami sudah memberikan nasihat bagi yang bersangkutan, jadi pada bimbingan di sesi baca Al-Qur’an kami sebagai pembimbing untuk membacakan sura keras intonasinya agar yang bersangkutan mendengar dan dapat hidayah. Dan alhamdulillah mbak ada peningkatan sedikit demi sedikit”<sup>64</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Lailatul Fitriyah selaku pembimbing lansia :

“yah mbak tentu ada perubahan, di panti ini itu lansianya tidak semua mau diajak untuk bimbingan rohani seperti ini, dan yang perubahannya juga meningkat secara signifikan sekarang. Dari mereka yang tidak bisa mengaji, dari mereka yang tidak hafal surat-surat pendek sampai doa-doa sekarang menjadi hafal bahkan dengan niat sholat mereka sudah bisa. Terus di panti ini mbak, ada lansia yang dulu beragama Hindu sekarang mualaf, dulu yah memang beliau nol banget pengetahuan agama Islam sekarang sedikit beliau sudah menjadi tau dan alhamdulillah setiap harinya ada peningkatannya”<sup>65</sup>

Menurut penjelasan dari dua narasumber atau pembimbing rohanawan lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin ini, bentuk dalam bimbingan rohani Islam yang disediakan ialah dengan memberikan bimbingan rohani yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kekuatan dan keyakinan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dan

<sup>64</sup> Achmad Hamim Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

<sup>65</sup> Lailatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

selain itu peran atau tujuan dari bimbingan ini juga untuk membantu para lansia dalam mengatasi masalah keagamaan yang dihadapi.

Adapun setiap orang yang menjalani kehidupan di dunia ini yang bermakna adalah orang-orang yang hidup dengan semangat dan antusias, dan tidak merasa kekosongan dalam hidupnya, mempunyai tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta aktivitas yang dikerjakan menjadi terarah. Sehingga apapun yang dilakukannya menumbuhkan rasa semangat dan tanggung jawab.

Selanjutnya, narasumber dua pembimbing yang telah peneliti wawancara menjelaskan begitu pentingnya peran bimbingan rohani Islam hadir dalam kehidupan lansia di panti jompo, menurut Bapak Achmad Hamim Hidayah menjelaskan :

“peran kami itu sebagai pembimbing untuk lansia itu bisa dibilang cukup penting juga pengaruhnya besar mbak. Mengapa dikatakan cukup penting, karena yang namanya lansia itu tidak seperti usia muda lagi ditambah lagi kalau lansia itu ditiptkan di panti jompo atau bahkan ditelantarkan begitu saja. Yang namanya lansia pasti dikondisi seperti itu ada yang mengalami depresi atau stres bahkan tujuan hidupnya saja tidak tau dan lansia itu juga usia yang mana sudah dikatakan mendekati maut, jadi mbak penting sekali melakukan bimbingan rohani. Kemudian, membimbing mereka untuk belajar dalam menjelaskan tentang tujuan hidup, makna dalam kehidupan, bahkan bagaimana cara di usia yang lansia ini bisa terus istiqomah dalam mendekati diri kepada Allah dan belajar untuk meningkatkan spiritualnya”.<sup>66</sup>

Menurut narasumber Ibu Lailatul Fitriyah selaku pembimbing rohaniawan lansia menjelaskan :

---

<sup>66</sup> Achmad Hamim Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

“dalam bimbingan yang kami lakukan ini memang tidak setiap hari yah mbak, tetapi untuk saya sendiri menilai begitu pentingnya bimbingan ini bagi para lansia di Graha Resos ini. karena seperti yang mbak tahu sendiri banyak lansia yang sudah mengalami ingatan yang menurun. Jadi adanya peran dari bimbingan rohani Islam sangat penting hadir dalam kehidupan mereka mbak. Kami menganggap kami ini bukan pembimbing disana mbak, kenapa gitu kami juga ikut belajar kan istilahnya sama lansia mbak. Kami juga berusaha untuk keras bisa membimbing mendampingi lansia untuk terus belajar tentang nilai agama Islam dan terus membantu mereka untuk mendekatkan diri dan menyuruh mereka untuk melupakan hal-hal yang membuat mereka sedih.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama narasumber yaitu dua pembimbing rohaniawan mengenai seberapa penting peran bimbingan rohani Islam ini bagi para lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin. Bimbingan ini mempunyai peran yang sangat penting dan relevan untuk diterapkan bagi para lansia, disamping membimbing para lansia untuk belajar memahami tentang ilmu agama juga dapat membantu lansia untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

Selain itu, pada kegiatan bimbingan rohani Islam peneliti juga mewawancarai kepala yang memimpin Graha Resos Panti Jompo Licin yaitu Ibu Eko Kritiani. Ibu Eko Kristiani ini baru menjabat sebagai kepala panti tersebut masih terhitung 5 bulan berjalan. Meskipun ibu Eko memegang dua lembaga sosial, namun pada saat kegiatan bimbingan rohani Islam, Ibu Eko selalu hadir untuk ikut evaluasi dalam kegiatan tersebut.<sup>68</sup> Dalam hal ini peneli menanyakan perihal

<sup>67</sup> Lailatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2025

<sup>68</sup> Observasi di Graha Resos Panti Jompo Licin, 10 Mei 2025

bagaimana pandangan Ibu Eko sendiri terkait kegiatan bimbingan rohani Islam ini :

“baik, jadi saya itu terhitung masih baru yah mbak disini belum sampai 1 tahun, pandangannya sendiri itu memang cukup terbantu adanya bimbingan ini. meskipun saya non muslim tetapi saya suka melihat bimbingan ini ada di panti ini mbak, kita tau kalau lansia yang kondisinya di panti memang banyak macamnya kan. Jadi adanya bimbingan ini sangat penting sekali untuk memotivasi lansia yang ada disini.”<sup>69</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan terkait dampak dalam mental lansia setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam :

“yah mbak, jadi saya itu cuman bisa melihat waktu saya semenjak disini yah mbak, kemarin itu ada lansia yang baru masuk di panti ini. kemudian, saya liat bapak itu ikut kegiatan bimbingan rohani. Dulu bapaknya sebelum masuk kesini memang kayak linglung gitu mbak, tapi semenjak ikut kegiatan itu bapaknya sadar, dan mau beradaptasi disini. Dan mental setiap lansia kan beda-beda mbak, apalagi posisi dia ada di panti jompo kayak gini. Jadi seperti butuh support dan dari pihak kayak perawat saya juga cuman bisa menanyakan perihal keadaannya saja, tapi untuk selebihnya lansia disini itu butuh penyembuhan luar dan dalam.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Eko Kristiani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2025

<sup>70</sup> Eko Kristiani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2025

## **2. Dampak yang Dirasakan Lansia Terhadap Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Setelah memaparkan peran dalam bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia, selanjutnya adalah dampak apa yang dirasakan oleh para lansia setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan rohani Islam ini membuat para lansia untuk mengingat kembali ajaran-ajaran dalam agama Islam. Seperti yang diketahui bahwa masa lansia merupakan masa yang di mana terdapat banyak gangguan mulai dari mental, fisik atau ingatannya, sehingga dengan adanya bimbingan rohani Islam ini dapat membantu para lansia untuk meningkatkan spiritualnya.

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan tiga lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin, bahwa banyak sekali dampak yang dirasakan oleh lansia setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama ibu yang berinisial (N) berusia 68 tahun yang sudah tiga tahun berada di Graha Resos Panti Jompo Licin.

Ibu (N) ini terhitung tiga tahun setengah berada di Graha Resos Panti Jompo Licin, serta mempunyai keterbatasan dalam hal fisik. Semangatnya dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini sangat luar biasa, meskipun Ibu (N) ini sudah berusia 68 tahun namun

wajahnya masih terlihat muda. Adapun setiap kegiatan bimbingan rohani Islam ibu tersebut sangat aktif dan suka melakukan kegiatan mengaji diluar kegiatan bimbingan rohani Islam.

“iya, jadi dulu saya pertama kali kesini itu sempat tidak ada ketertarikan buat ikut kegiatan bimbingan ini mbak, cuman saya sendiri mikir saya ini sudah tua waktunya saya itu kembali dekat dengan Allah. Terus saya maksakan diri untuk ikut kegiatan ini. alhamdulillah pembimbingnya sabar mbak yang awalnya saya kurang lancar untuk ngaji, saya menjadi bisa meskipun belum sepenuhnya. Dan sekarang menjadi kebiasaan saya untuk ngaji, sholat tahajud, sangking sudah menjadi kebiasaan mbak kalau ditinggal juga rasanya nggak enak, seperti punya beban. Mumpung sudah tua harus banyak-banyak beribadah kan mbak”<sup>71</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan narasumber ke dua peneliti yaitu lansia yang berinisial Bapak (M), Bapak (M) berusia 74 tahun dan mempunyai keterbatasan untuk melihat yang mana penglihatannya sedikit buram namun dalam hal berbicara dan mendengar masih bisa.

Bapak berinisial (M) ini masih belum terlalu lama keberadaannya di Graha Resos Panti Jompo Licin, terhitung kurang lebih satu tahun, dan semangatnya untuk ikut kegiatan bimbingan rohani Islam sangat luar biasa. Selain itu, menurut teman-temannya disana Bapak (M) ini sering melantunkan sholawatan, bahkan jika waktu memasuki jam sholat bapak (M) mengiringi adzan dikamarnya.

Peneliti menanyakan perihal tentang bagaiman perasaan dan dampak setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam:

---

<sup>71</sup> Lansia (N), diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Mei 2025

“alhamdulillah, sangat senang saya ikut bimbingan sama Bapak ibu, saya itu sebelum masuk kesini dibiarkan mbak nggak bisa apa-apa nggak ada tujuan hidup. Pas masuk kesini saya dapat pengalaman baru dan diperhatikan buat belajar ilmu agama, diajari ngaji, tata cara sholat, dan saya bisa hafal surat-surat pendek mbak. Perasaan saya disini itu tenang mbak tidak ada lagi takut. Bimbingannya membantu saya yang sudah tidak bisa apa-apa ini sudah tua, pengen dekat sama Allah”<sup>72</sup>

Dalam wawancara ini pada narasumber ketiga peneliti, ialah lansia Graha Resos Panti Jompo Licin, lansia yang peneliti wawancara bernama inisial Bapak (G). Bapak (G) ini mulai masuk di Graha Resos Panti Jompo Licin masih satu tahun setengah, dan selain itu narasumber yang peneliti wawancara ini mempunyai keterbatasan dalam kondisi kesehatannya dan cara berbicara sedikit sulit tetapi masih bisa sedikit di mengerti dalam pembicaraannya. Namun dengan adanya keterbatasan yang dialaminya, tidak membuat Bapak (G) untuk putus asa dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang diadakan setiap hari senin dan kamis. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Bapak (G):

“dampaknya itu tenang bisa ikut kegiatan bimbingan rohani, setiap hari dikasih motivasi, nasehat dan diajari ngaji. Saya ngajinya masih sampe Iqro’ mbak, tapi pembimbingnya sabar bimbing saya sampai saya bisa membaca, saya disini pengen belajar banyak soal agama saya, jadi saya tenang disini ada yang bimbing saya. Alhamdulillah dulu tidak bisa mengaji sekarang bisa mbak”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Lansia (M), diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Mei 2025

<sup>73</sup> Lansia (G), diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Mei 2025

Kegiatan bimbingan rohani ini banyak memberikan dampak bagi para lansia yang ada di Graha Resos Panti Jompo Licin. Menurut hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa, adanya kegiatan tersebut sangat membantu para lansia yang sudah tidak lagi muda untuk dibimbing, didampingi dalam mendekati diri kepada Tuhan-Nya. Sebelum para lansia masuk di panti jompo tersebut, banyak lansia yang mengalami kecemasan, kesedihan, tidak ada semangat untuk hidup lagi, bahkan tujuan hidup saja tidak tahu. Selain itu, pengetahuan dalam ilmu nilai-nilai agama Islam bisa dikatakan sangat minim. Oleh sebab itu, kegiatan bimbingan rohani Islam ini membawa dampak yang sangat besar bagi para lansia yang ada di panti jompo.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Graha Resos Panti Jompo Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin adalah untuk membantu dan meningkatkan spiritual lansia. spiritual yang dimaksud adalah untuk membimbing para lansia lebih dalam mengenal agamanya yaitu Islam. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan rohani Islam, Graha Resos Panti Jompo Licin bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama

Licin (KUA) dan selain itu terkait pemeriksaan kesehatan lansia bekerja sama dengan Puskesmas Licin.

Adapun dalam pemberian materi yang disampaikan rohaniawan pada lansia meliputi fiqih, ceramah, kebersihan, mengaji bersama, membaca doa harian, tata cara sholat dan wudhu, dan membaca ayat suci Al-Qur'an, serta materi agama yang lainnya. Program bimbingan rohani Islam ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis, namun tidak kalah pentingnya ialah evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari kegiatan bimbingan tersebut. Kegiatan yang dilakukan terus-menerus setiap hari senin dan kamis akan membuat lansia menjadi hafal dengan materi yang dikerjakan setiap harinya, hal ini sejalan dengan teori neuroplastisitas bahwa kemampuan otak untuk beradaptasi dan membentuk koneksi saraf sepanjang hidup. Dalam pelaksanaannya, aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing seperti dzikir, membaca Al-Qur'an dapat merangsang aktivitas otak yang teratur pada lansia. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan dan pemeliharaan jalur saraf baru yang membantu lansia menjaga fungsi kognitif, termasuk daya ingat. Aktivitas spiritual secara berulang hafalan ayat atau doa juga dapat membantu tetap aktif dan melatih kemampuan kognitif secara konsisten.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hawwa Nasywa Aqillah, "PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIM DI KABUPATEN TANGERANG," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (19 Desember 2024): 30, <https://doi.org/10.32332/jsdhcp75>.

Bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada individu atau kelompok untuk membantu memperkuat dan mengembangkan spiritualnya. Bimbingan rohani Islam ini yang berpedoman pada Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yaitu untuk membantu menemukan sebuah kedamaian, kekuatan iman dan keseimbangan dalam hidup. Selain itu, adapun yang menjadi tujuan utamanya ialah untuk memberikan bimbingan terkait nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan penguatan dalam mental atau batin lansia, karena lansia yang ada di panti jompo tersebut mempunyai kondisi mental atau psikologi yang berbeda beda. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zakia Darajat, bahwa bimbingan rohani Islam ini dilakukan untuk membimbing atau mendampingi mental ataupun moral dari individu kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang ada.<sup>75</sup>

Dalam tahap ini peneliti juga mendapatkan temuan yang membuat peneliti kagum di Graha Resos Panti Jompo Licin, bahwa terdapat salah satu lansia yang ada di panti tersebut beragama Hindu. Lansia ini tinggal di panti sudah tiga tahun, pada awal masuk di panti masih beragama Hindu, namun kurang lebih tiga bulan disana lansia tersebut ingin pindah agama atau mualaf. Alasan diceritakan oleh pembimbing rohanawan bahwa lansia berinisial (P) ini suka mendengar lantunan Adzan dan mendengarkan orang mengaji. Kemudian, salah

---

<sup>75</sup> Siti Juariah dan Masnida, "BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN," *Jurnal At-Taujih* 3, no. 2 (23 Oktober 2023): 55, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2605>.

satu pembimbing rohaniawan membimbing lansia tersebut untuk masuk di agama Islam dengan membacakan syahadat. Selain itu, menurut informasi yang didapat dari pembimbing rohaniawan perkembangan dari inisial (P) cukup baik dalam kesehariannya, ditambah lagi pada saat mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam begitu aktif dan duka bertanya seputar agama Islam.

## **2. Dampak yang Dirasakan Lansia Terhadap Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas di Graha Resos Panti Jompo Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**

Kegiatan bimbingan rohani Islam ini menimbulkan banyak dampak yang positif bagi spiritual lansia, menurut hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan bahwa banyak sekali pelajaran yang diterima para lansia selama mengikuti kegiatan bimbingan rohani. Selain itu, kegiatan bimbingan ini memberikan pengalaman baru bagi lansia yang ilmu pengetahuan agamanya sangat minim. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini yang dilakukan setiap hari senin dan kamis sudah memberikan banyak pembelajaran bagi lansia, dan membuat lansia menemukan makna dalam kehidupannya.

Masa lansia memang dikenal dengan masa yang dimana mulai berdatangan penyakit, mulai dari gangguan kesehatan hingga kekurangan dalam hal fisik, namun dengan adanya keterbatasan yang dialami lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin tidak memutus semangatnya dalam mempelajari ilmu agama dan berusaha untuk

lebih dalam istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada masa lansia memang harus belajar dalam ilmu agama untuk meningkatkan spiritualnya, hal ini juga memberikan kemajuan sendiri dari para lansia untuk kualitas hidupnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al., yang menjelaskan bahwa spiritualitas seseorang itu berhubungan dengan kualitas hidup lansia<sup>76</sup>. Sehingga semakain tinggi spiritualitas seseorang maka semakin tinggi kualitas hidupnya

Temuan peneliti selanjutnya adalah pada proses bimbingan berlangsung, para lansia dibimbing, di dampingi, secara perlahan oleh pembimbing yang dilakukan satu-persatu pada saat seperti membaca Al-Qur'an, meskipun lansia mempunyai keterbatasan sendiri mulai dari kesehatan hingga keterbatasan dalam fisik pihak dari pembimbing rohaniawan begitu sangat memperhatikan para lansianya. Sehingga dengan sikap pembimbing seperti itu, akan membawakan dampak yang nyaman, merasa diperhatikan dan membuat lansia tidak merasakan sendirian. Hal ini juga sejalan dengan teori dalam penelitian yang dilakukan oleh Anitasri & Fitriani bahwa, spiritual merupakan aspek dari kehidupan manusia yang harus mendapatkan sebuah perhatian terutama kepada lansia baik dengan kondisi penyakit degenerative atau tidak.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Nur Fauziyah\* dkk., "Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13 Juni 2020, 7078, <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2449>.

<sup>77</sup> Fauziyah\* dkk., 7078.

Selain itu, dampak yang dirasakan para lansia pada awalnya mengalami rasa takut, tidak tenang, cemas, tidak mempunyai makna dalam kehidupan, hal ini disebabkan dengan kondisi pada latar belakang yang sudah dialami lansia. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam sangat membantu para lansia untuk memberikan ketenangan dalam kehidupannya. beberapa lansia yang sudah peneliti tanyakan bahwa memang mulai dari ikut kegiatan bimbingan rohani ini membuat lansia merasakan ketenangan, sedikit demi sedikit dan mulai beradaptasi dan menerima takdir yang sudah ditetapkan.

Selain itu pada kegiatan yang diajarkan oleh para pembimbing rohaniawan yang ada di Graha Resos Panti Jompo Licin ini ada ajaran tentang berdzikir setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau Iqro', kegiatan berdzikir yang dipandu oleh para pembimbing dapat memberikan ketenangan pada jiwa atau batin lansia, tidak hanya itu kegiatan tersebut dapat membuat lansia menyadari dosa-dosanya atau perbuatan yang negatif. Hal ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Tarwalis pada tahun 2017, dengan judul "Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)". Penelitian ini membahas tentang dampak positif dzikir, dampak yang dirasakan oleh jamaah dzikir ialah menimbulkan ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan

stress, meringankan beban, membuat lebih rendah hati, menimbulkan kesabaran, serta memperbaiki akhlak.<sup>78</sup>

Adapun dalam kegiatan yang sudah diterapkan oleh pembimbing rohaniawan memberikan dampak yang membuat para lansia di Graha Resos Panti Jompo ini menjadi seseorang yang sudah ikhlas dalam keadaannya di masa lansia ini, berikut merupakan deskripsi terkait dampak kegiatan pada bimbingan rohan Islam:

#### 1) Membaca Doa Kegiatan

Sebelum kegiatan bimbingan rohani dimulai, para lansia diajarkan untuk membaca doa sebelum memulai kegiatan, doa tersebut berupa pembacaan al-fatihah. Kegiatan ini dibacakan setiap hari atau berulang kali pada kegiatan berlangsung, sehingga dengan pembacaan yang terus dilakukan setiap kali akan memberikan dampak bagi lansia pada ingatannya yang sedikit demi sedikit bisa menghafal.

#### 2) Membaca surat-surat pendek

Pada tahap ini, lansia diajak dan dibimbing untuk membaca surat-surat pendek, yang dimana kegiatan ini dilakukan berulang kali secara terus menerus setiap kali kegiatan bimbingan rohani berlangsung. Pembacaan surat-surat pendek seperti An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Kausar. Seringnya membaca surat-surat tersebut banyak lansia yang sudah hafal dengan surat-surat

---

<sup>78</sup> Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon," t.t., 186.

tersebut, hal ini memberikan dampak yang sangat positif. Selain kegiatan ini memberikan suatu pengetahuan bagi lansia, kegiatan ini bisa memberikan lansia untuk menambah hafal surat-surat Al-Qur'an meskipun masih belum keseluruhannya.

### 3) Membaca Al-Qur'an/Iqro'

Dalam kegiatan ini para lansia diajarkan untuk membaca Iqro' hingga Al-Qur'an, pembagian antara bacaan Iqro' dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga menuju ke tahap pembacaan Al-Qur'an para pembimbing mengetes satu persatu bacaan dari para lansia tersebut, hal ini akan melatih para lansia dalam memahami bacaan dalam Iqro' ataupun Al-Qur'an. Adapun dampak yang dirasakan lansia dalam mengikuti kegiatan ini, yaitu akan membuat lansia untuk memahami bacaan dalam ayat suci Al-Qur'an atau Iqro', dan akan melatih lansia untuk mengingat bacaan-bacaan tersebut. Mengingat usia yang sudah tidak muda lagi, kegiatan akan sangat membantu lansia untuk semakin mengenal agamanya, dan dapat meningkatkan spiritualnya, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### 4) Pembelajaran fiqih ibadah

Pada tahap ini, pembelajaran fiqih mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari yang diatur oleh hukum Islam. Fiqih ibadah ini akan membahas tentang hukum-hukum yang mengatur hubungan dari seorang hamba dengan Allah SWT, seperti tharah, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sehingga pada tahap ini para lansia akan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan agama, berikut merupakan penjelasan lebih detail terkait kegiatan tersebut:

##### a. Tharah (bersuci)

Pada kegiatan ini para lansia akan dibimbing dan diajarkan untuk cara bersuci, seperti berwudhu, mandi besar, hingga tayamum. Kegiatan ini para pembimbing akan mengetes sejauh mana para lansia memahami cara bersuci, dan adapun dalam tanya jawab di kegiatan ini, karena pada masa lansia sering terjadi turunnya dalam daya ingatannya.

##### b. Shalat

Dalam kegiatan ini membahas tentang tata cara syarat sah, dan ketentuan-ketentuan dalam sholat fardhu. Para lansia akan diajarkan tata cara sholat dengan benar, dan juga para lansia dipersilahkan untuk tanya jawab jika ada yang dipahami. Selain itu kegiatan ini dapat juga mengajarkan para lansia untuk benar-benar melakukan ibadah dengan niat dalam hati tanpa ada keterpaksaan. Adapun pada kegiatan ini akan memberikan dampak bagi lansia untuk memperdalam ilmu

pengetahuan agamanya, agar lebih sempurna untuk menjalankan ibadah dimasa lansianya. Kegiatan sholat ini akan mengajarkan lansia untuk terus berserah diri kepada Allah, dalam setiap keadaan yang menimpanya sekarang dan tetap bersyukur dalam keadaan apapun.

c. Puasa

Pada kegiatan ini lansia diajarkan tentang hukum, syarat, dan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan dan puasa sunnah. Dalam tahap ini para pembimbing menjelaskan seputar puasa yang ada dalam agama Islam. Dalam kegiatan ini akan memberikan ilmu pengetahuan baru bagi lansia masih pengetahuan ilmu agamanya yang masih minim.

5) Pembacaan dzikir

Dalam kegiatan ini lansia dibimbing untuk berdzikir bersama dengan dipandu para pembimbingnya, hal ini akan membuat lansia menyadari kesalahannya dan dosa-dosanya di masa lalu. Hal ini juga dapat memberikan ilmu pengetahuan seputar dzikir pada lansia, karena pada masa lansia ini berbagai banyak perasaan yang membuat lansia menjadi cemas, sedih dan sebagainya, sehingga dengan adanya ajaran dzikir ini akan membuat lansia menjadi tenang dalam menjalani kehidupan dan masalah yang menimpanya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pembimbing berdampak pada lansia, dampak dalam kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh dan sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan,

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil observasi wawancara dan hasil dokumentasi peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin di Desa Licin kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, ialah sangat penting untuk hadir di kehidupan para lansia yang ada di panti, karena lansia yang berada di panti mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Sehingga peran dari bimbingan rohani Islam ini dapat membantu para lansia untuk memulihkan kondisi yang dialaminya dan dapat mengingatkan serta membimbing para lansia untuk semakin mendekati diri kepada Allah, dengan metode yang diarahkan oleh pembimbing rohaniawan. Metode dalam bimbingan rohani Islam tentunya sudah memenuhi kebutuhan setiap lansia yang ada di panti tersebut, ialah dengan cerama, memberikan motivasi, membaca doa keseharian, fiqih, membaca surat-surat pendek, membaca Al-Qur'an atau Iqro', dan berdzikir berdzikir bersama selesai kegiatan bimbingan rohani Islam yang dipandu dengan para pembimbing rohaniawan. Kegiatan ini

dilakukan untuk sebagai penyembuhan batin, penguatan iman dan untuk meningkatkan spiritual para lansia.

2. Dampak yang dirasakan lansia terhadap bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan setiap hari senin dan kamis memberikan dampak yang cukup positif bagi para lansia yang ada di panti tersebut. Peralnya kegiatan ini memberikan banyak perubahan dalam kehidupan lansia, yang pada awalnya banyak sekali berbagai macam ketakutan, kecemasan, tingkat ilmu pengetahuan dalam agama sangat minim, dan lupa segala hal, dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan tersebut para lansia menjadi tenang, nyaman, pengetahuan tentang nilai agama sudah sedikit demi sedikit faham, dan para lansia yang ada di panti tersebut sudah tidak merasakan kesepian lagi karena banyak temannya serta dalam bimbingan lansia sangat diperhatikan oleh pembimbing rohaniawan.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi Graha Resos Panti Jompo Licin

Disarankan bagi pihak yang terkait di Graha Resos Panti Jompo Licin untuk lebih menjaga dan memperhatikan para lansia, agar lansia tidak kekurangan kasih sayang dari orang disekitarnya.

Karena para lansia yang ada di panti tersebut sangat membutuhkan perhatian, dan dampingan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu dalam penjagaan bagi lansia lebih juga memperhatikan terkait kondisi kesehatannya, karena pada masa lansia sangat rentan kesehatannya yang menurun

## 2. Bagi Pembimbing Rohaniawan

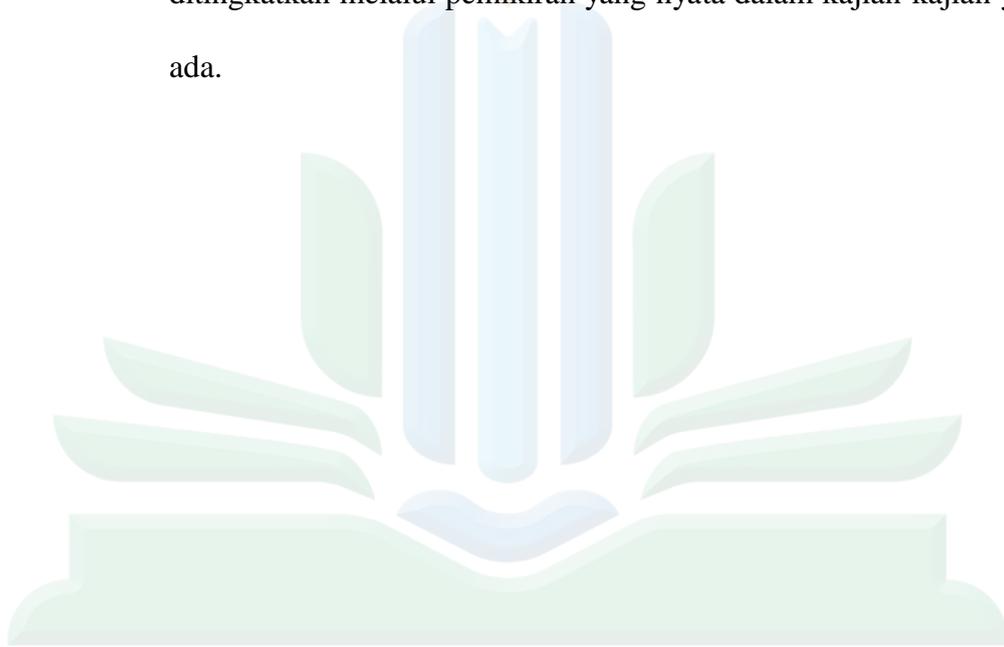
Semoga skripsi ini bisa memberi pandangan kepada pembimbing rohaniawan sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam pada lansia yang ada di panti. Selain itu diharapkan juga bagi para pembimbing untuk lebih terus bersabar dalam memberikan bimbingan, karena melihat kondisi para lansia yang mempunyai keterbatasan mulai dari fisik hingga pada kesehatannya,.

## 3. Bagi Lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin

Disarankan bagi para lansia yang ada di Graha Resos Panti Jompo Licin untuk lebih semangat dan rajin lagi pada kegiatan bimbingan rohani Islam. Selain itu dalam kewajiban sehari hari dalam hal sholat, mengaji, dan berdzikir untuk lebih ditingkatkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat terus meningkatkan spiritualitasnya.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk mengembangkan peran bimbingan rohani Islam dalam prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) untuk lebih ditingkatkan melalui pemikiran yang nyata dalam kajian-kajian yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z.” Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo.” *Jurnal Abdidas*, 2 no.2 (2021): 392-397.
- Amrullah, Muhammad dkk. “Spritualitas dan Depresi pada Pasien Kanker.” *Jurnal Kesehatan Qamarur Huda*, 9 no.2 (2021): 93-99.
- Ayu Putri, Milenia. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bhakti Mulya Kota Metro.” Skepsi, UIN Raden Lampung, 2023.
- Alang, Sattu, dkk. “Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit ST. Madyang Palopo.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 9 no. 1 (2022): 62-84.
- Awaludin, Deva. “Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung).” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no.3 (2022) 687-706.
- Aqillah, Hawwa Nasywa. “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Remaja Muslim Di Kabupaten Tangerang” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no.3 (2024) 119-128.
- Azizah, Fatimah Nur. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaram Banyumas.” Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- A.Yunus, “Hadis dan Praktik Bimbingan Spiritual Dalam Islam”, *Jurnal Studi Islam dan Psikologi* 6, no.1 (2021): 88-100.
- Boy, Elman dkk. “Prevelensi Nyeri pada Lansia”. *Literature Review*, by Magna Medica. Sumatra Utara 2, 2019.
- B Hamid, Abdul.dkk. “Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah*, 24 no.1 (2022): 39-50.
- Beni, Herman. “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon” *Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 4, no 2 (2021) 183-192.
- Dewi, S. “Peran Pemaafan Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Individu”, *Jurnal Studi Agama dan Psikologi* 4, no. 1 (2023): 44-56.

Farid, Ridwan.dkk “Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Tuberkulosis.”

*Jurnal Ikhtisyaf: Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no.1 (2020): 36-44.

Fitri, Lutfi. “Kehidupan Bermakna Dan Nilai Autentik Dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Nilai Islam* 5, no. 1 (2023): 33-47.

Fadil, Ahmad. “Spiritualitas dan Autentisitas Diri: Studi Psikologi Islam Tentang Makna Hidup “. Bandung 2020, 38.

Harwati, Adriati Reny. Murtingsih. “Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia.” *Communnity Development Jurnal*, 4 no.4 (2023): 7076-7079.

Hasan, “Penguatan Nilai-Nilai Religius Melalui Bimbingan Rohani Di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2021): 22-34.

Hasanaj, Siti Nur. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Hidayati, Nur. “Kasih Sayang Dan Empati Dalam Pengembangan Spiritualitas Remaja”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2020): 88-101.

Istichhomah dkk. “Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 2 no.2 (2023): 58-61.

Junaidi ,Achmad. “Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5 no. 1 (Juni 2023): 18-23.

<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>

Juariah,Siti, Masnida “Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 53-59.

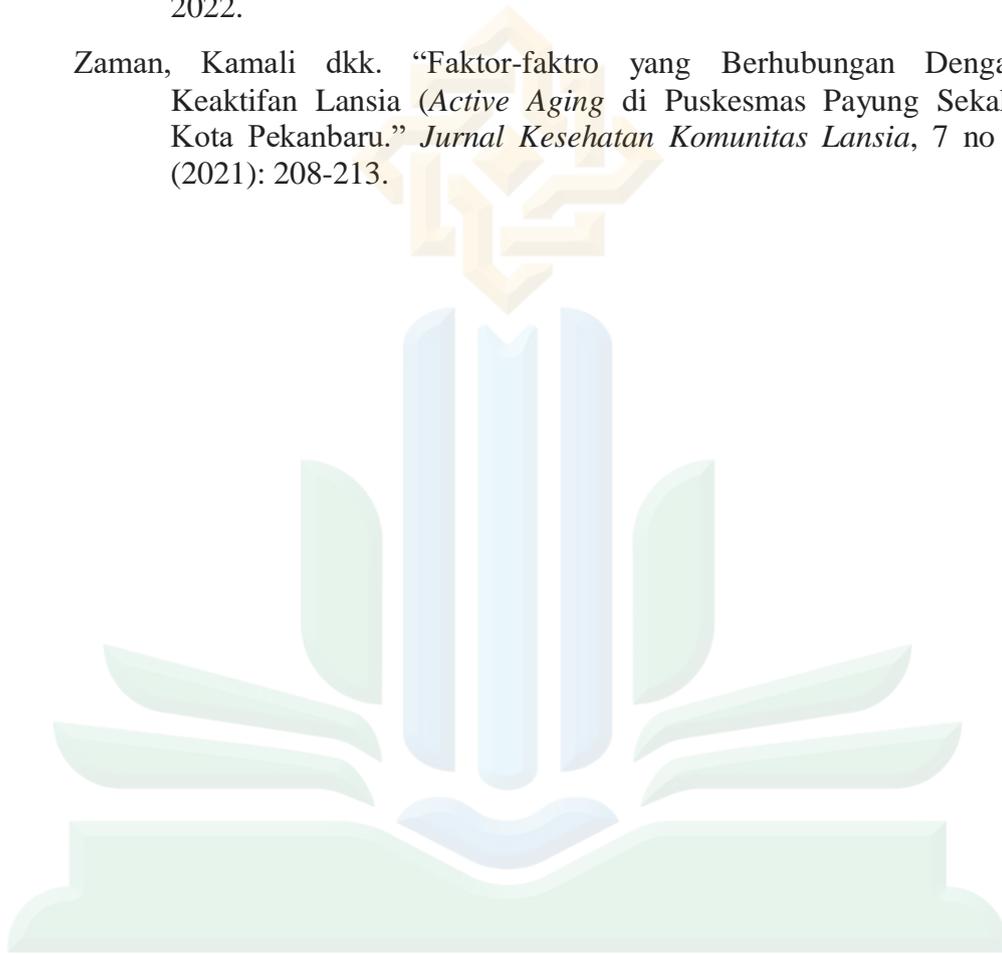
Karomah, Umi.dkk. “ Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Pemulihan Pada Ibu Yang Kecanduan Narkoba,” *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 2 (2024): 45. <https://doi.org/10.22373/taujih.v7i2.18694>.

Komaruddin, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2020): 75.

- Muttaqin, Zaenal.dkk. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Jantung.” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 10, no. 1 (2023): 39-60.
- Maulida,R. “Ekopsikologi Islam: Spiritualitas dan Keharmonisan Dengan Alam”.  
Yogyakarta: Deepublish 2022, 57.
- Putri, Titania Amilia.dkk. “Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belum Bahadat” *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2, (2024): 1131-1142.
- Ridho, Muhammad. “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 1-16.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Rosemalla, Elsa. “Analisis Hubungan Aspek Spiritual Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 1, no. 3 (Juli 2023): 1-10.
- Rohmah, Fauziya.dkk. “Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri: Studi Kasus Layanan Pendidikan Pesantren Krpyak Yogyakarta,” *TA’BID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 294. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.59>.
- Sandana,Kaka Nur Saidah dkk. “Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2 (2022): 191-197.
- Suhariti, Hindyah Ike dkk. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lanisa Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari.” Jombang: Hospital Majapahit, 2021.
- Sahputra, Dika. *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*. Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2020.
- Simbolom, Nagoklan. “Korelasi Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia.” *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 3 no. 2 (2023): 123-131. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari, Nur. “Nilai-Nilai Kehidupan Yang Autentik Dalam Spiritualitas Modern” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 112-125.
- Waris, Lukman., Feny R.F, Muhammad W, Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,

2022.

Zaman, Kamali dkk. "Faktor-faktro yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia (*Active Aging* di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Jurnal Kesehatan Komunitas Lansia*, 7 no 2 (2021): 208-213.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Haitul Hailiyah

NIM : 211103030004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur manipulasi data penelitian maupun karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur manipulasi dan pengakuan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025

kan

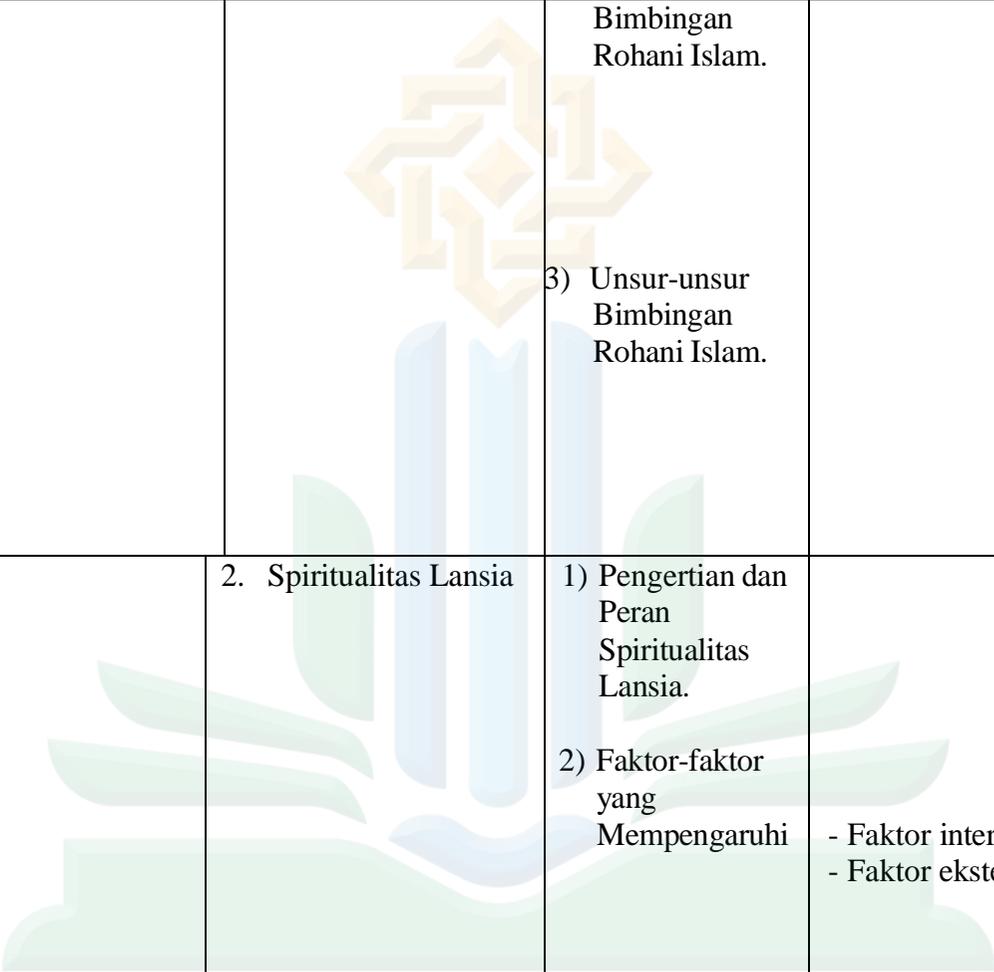
  
  
 Ida Haitul Hailiyah  
 Nim.211103030004

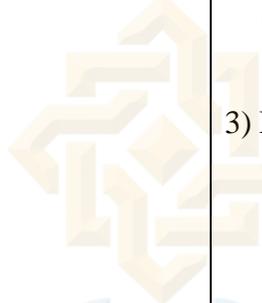
## Lampiran 2

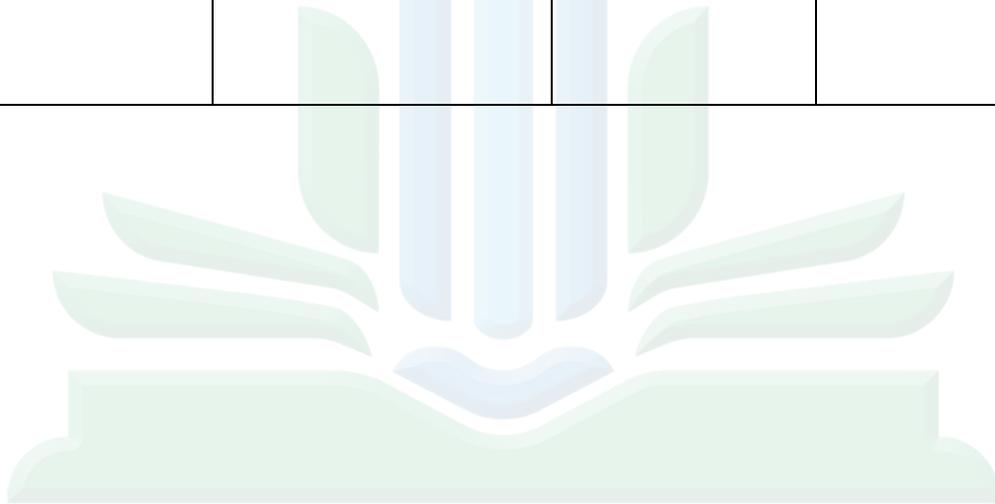
**MATRIKS PENELITIAN  
KUALITATIF**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Faktor Penelitian
Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia DI Graha Resos Panti Jumbo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.	1. Peran Bimbingan Rohani Islam	1)Pengertian dan Peran bimbingan rohani Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan pemahaman beragama.</li> <li>- Memperkuat iman dan taqwa.</li> <li>- Meningkatkan kesehatan mental dan spiritual.</li> <li>- Memberikan arahan dalam mengambil keputusan.</li> <li>- Membangun kesadaran terhadap</li> </ul>	<p><b>Pendekatan:</b> kualitatif.</p> <p><b>Jenis Pendekatan:</b> Deskriptif</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b> a) Observasi b) wawancara, c) Dokumentasi</p> <p><b>Analisis Data:</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jumbo di Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana dampak yang dirasakan lansia terhadap bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas di Graha</li> </ol>

		<p>2) Tujuan dan Fungsi</p>	<p>tanggung jawab sebagai muslim.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan nilai-nilai kehidupan islami.</li> <li>- Sebagai sarana dakwah dan pendidikan.</li> <li>- Tujuan bimbingan rohani Islam.</li> <li>- Fungsi bimbingan rohani Islam.</li> </ul> <p>Subyek</p> <p>Ojek</p> <p>Materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengumpulan data</li> <li>b) Kondensasi data</li> <li>c) Penyajian data</li> <li>d) Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data:</b> Triangulasi sumber</p> <p><b>Sumber Data</b></p> <p><b>1. Data Primer:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Lansia</li> <li>b) Pendamping</li> <li>c) Penyuluh/ Kerohaniawan</li> <li>d) Kepala Lembaga Sosial</li> </ul> <p><b>2. Data Sekunder:</b></p>	<p>Resos Panti Jumbo Desa Licin, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?</p>
--	--	-----------------------------	---	--	--

		<p>Bimbingan Rohani Islam.</p> <p>3) Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam.</p>		<p>a) Buku b) Jurnal c) Skripsi d) Internet</p>	
	<p>2. Spiritualitas Lansia</p>	<p>1) Pengertian dan Peran Spiritualitas Lansia.</p> <p>2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi</p>	<p>- Faktor internal. - Faktor eksternal.</p>		

		<p>Spiritualitas Lansia.</p> <p>3) Manfaat Spiritualitas bagi Lansia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan makna hidup.</li> <li>- Mengurangi stress dan depresi.</li> <li>- Meningkatkan kesehatan mental.</li> <li>- Mendukung kesehatan fisik.</li> <li>- Persiapan untuk akhir kehidupan.</li> </ul>		
--	---	---	---	--	--



## Lampiran 3

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrumen Observasi

1. Profil Graha Resos Panti Jompo Licin.
2. Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas lansia
3. Dampak yang dirasakan para lansia setelah bimbingan rohani Islam.

#### B. Instrumen Wawancara

##### a) Wawancara lansia

1. Apa yang dirasakan bapak/ibu setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini?
2. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani ini mempengaruhi kehidupan spiritual bapak/ibu sehari-hari?
3. Apa saja perubahan positif yang dirasakan oleh bapak/ibu selama mengikuti bimbingan rohani islam?
4. Sejauh mana bimbingan rohani Islam membantu bapak/ibu dalam menjalani kehidupan yang lebih tenang dan penuh ketenangan batin?
5. Apa saja tantangan dari bapak/ibu untuk menjaga istiqomah dalam beribadah?
6. Bagaimana peran kegiatan bimbingan rohani

Islam ini dapat memperkuat hubungan bapak/ibu dengan Allah dan sesama umat Islam?

7. Apakah bapak/ibu merasa kegiatan ini memberikan dampak yang positif dalam menjaga kesehatan mental dan fisik?
8. Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini?
9. Bagaimana perasaan bapak/ibu saat pertama kali mengikuti bimbingan rohani Islam?
10. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani ini dapat membantu bapak/ibu dalam menjaga kedekatan dengan Allah, terutama di usia yang semakin lanjut?
11. Apakah ada perubahan dalam cara bapak/ibu beribadah atau melihat kehidupan setelah mengikuti bimbingan rohani Islam ini?
12. Apakah ada materi atau ajaran tertentu dalam bimbingan rohani Islam yang sangat menyentuh di hati bapak/ibu?

b) Wawancara Pembimbing Rohaniawan

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi penyuluh atau pembimbing rohaniawan untuk membimbing para lansia di panti jumbo ini?
2. Apakah ada tujuan utama dari kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh bapak/ibu di panti jumbo ini?
3. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan materi bimbingan rohani Islam agar sesuai dengan

kebutuhan para lansia yang ada di panti jompo ini?

4. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga agar lansia tetap aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani ini?
5. Menurut bapak/ibu sendiri sebagai pembimbing, apakah ada perubahan spiritual yang khusus yang bapak/ibu amati pada lansia sejak mengikuti kegiatan ini?
6. Sejauh mana kegiatan bimbingan rohani Islam ini membantu lansia dalam menjaga kedamaian batin mereka di usia lanjut?
7. Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan sebagai pembimbing rohaniawan untuk memastikan bahwa lansia merasa diterima dan dihargai selama proses bimbingan rohani berlangsung?
8. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pembimbing rohaniawan di panti jompo ini membantu para lansia untuk mengatasi rasa kesepian atau kecemasan melalui bimbingan rohani islam ini/
9. Apakah ada cerita atau pengalaman khusus yang bisa bapak/ibu bagikan tentang lansia yang mengalami perubahan positif setelah mengikuti bimbingan rohani?
10. Menurut bapak/ibu apa peran bimbingan rohani dalam meningkatkan spiritualitas dan kualitas hidup lansia di panti jompo ini?
11. Apakah ada tantangan tersendiri bagi bapak/ibu untuk membimbing para lansia ini

dan bagaimana cara untuk menghadapi tantangan tersebut?

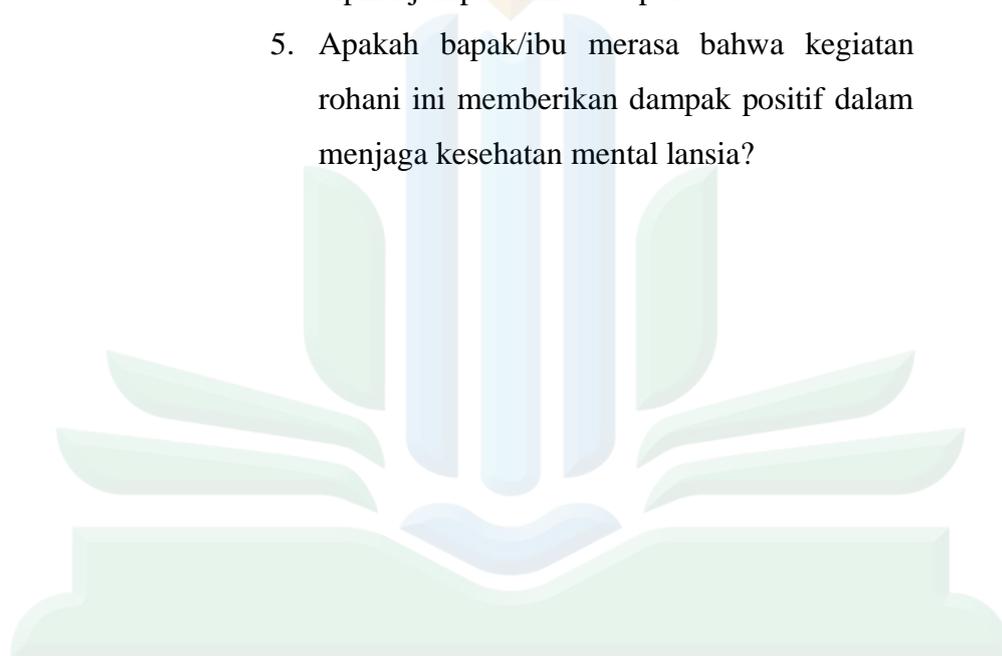
12. Bagaimana cara atau usaha bapak/ibu untuk membantu para lansia dalam menjaga hubungannya dengan Allah?
13. Apa saja materi atau kegiatan yang sering dibahas dalam bimbingan rohani Islam untuk membantu mendekati para lansia kepada Allah?
14. Bagaimana bapak/ibu membantu lansia yang mungkin merasa ragu atau tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani?
15. Apa saja nilai-nilai Islam yang ditekankan dalam bimbingan rohani ini dan bagaimana itu mempengaruhi para lansia?
16. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani dapat dipahami dengan mudah oleh lansia?
17. Bagaimana bapak/ibu mendukung serta membantu lansia yang mungkin menghadapi kesulitan dalam beribadah atau mengikuti doa-doa yang dilakukan bersama?

c) Kepala Lembaga

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjabat di graha resos panti jumbo ini?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pentingnya bimbingan rohani untuk lansia di panti jumbo ?
3. Dalam keseharian apakah bapak/ibu sebagai

pendamping setiap harinya melihat dalam perilaku atau pola pikir lansia setelah mengikuti bimbingan rohani?

4. Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan kegiatan bimbingan rohani ini dipinti jumbo di masa depan?
5. Apakah bapak/ibu merasa bahwa kegiatan rohani ini memberikan dampak positif dalam menjaga kesehatan mental lansia?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 4**

**Dokumentasi Penelitian**



**Kegiatan: Membaca Doa Bersama dan Surat-Surat**



**Pendek Membaca AL-Qur'an/Iqro'**



**Pembelajaran Fiqih Ibadah , Siraman Rohani, dan  
Dzikir Bersama**



**Wawancara Dengan Pembimbing Rohaniawan,  
Lailatul Fitriyah Kamis 15 Mei 2025 WIB di KUA  
Licin**



**Wawancara Dengan Pembimbing Rohaniawan,  
Achmad Hamim Hidayah**



**Kamis 15 Mei 2025 WIB di KUA Licin**  
**Wawancara Dengan Lansia (N)**  
**Rabu 14 Mei 2025 WIB di Graha Resos Panti Jompo Licin**



**Wawancara Dengan Lansia (M)**  
**Rabu 14 Mei 2025 WIB Graha Reso Panti Jompo Licin**



**Wawancara Dengan Lansia (G)**  
**Rabu 14 Mei 2025 WIB Graha Resos Panti Jompo Licin**

## Lampiran 5

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan KH. Agus Salim No. 109 Mojopanggung, Banyuwangi, Jawa Timur 68425  
 Telepon (0333) 425119 Faksimile (0333) 425119  
 Pos-el [kesbangpol.bwi@gmail.com](mailto:kesbangpol.bwi@gmail.com) Laman [kesbangpol.banyuwangikab.go.id](http://kesbangpol.banyuwangikab.go.id)

Banyuwangi, 6 Mei 2025

Nomor : 072/139/429.206/2025  
 Sifat : Segera  
 Lampiran : -  
 Perihal : Rekomendasi Kajian Ijin  
 Penelitian/ Survei/KKN/Data

Yth. 1. Kepala Dinas Sosial, PP dan KB Kab. Banyuwangi  
 2. Camat Licin Kab. Banyuwangi  
 di  
 Banyuwangi

Menunjuk Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas  
 Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Tanggal : 24 April 2025  
 Nomor : B.1758/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/4/2025  
 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi ijin kepada :  
 Nama : Ida Haitul Hailiyah  
 Tempat : 1. Dinas Sosial, PP dan KB Kab. Banyuwangi  
 2. Panti Jompo Desa Licin Kec. Licin Kab. Banyuwangi  
 Waktu : 6 Mei s/d 5 Juni 2025  
 Tujuan : Penelitian dengan Judul "Peran Bimbingan Rohani Islam  
 Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Graha Resos  
 Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten  
 Banyuwangi"

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada dampak negatif yang diperkirakan akan timbul/dapat mengganggu kondusifitas di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Untuk selanjutnya dimohon untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/ keterangan yang diperlukan dengan ketentuan:

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Banyuwangi



Drs. R. Agus Mulyono, M.Si.  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 196908201998031010

**Tembusan :**

1. Kepala DPMPSTSP Kabupaten Banyuwangi;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSRE)

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B./Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025 29 April 2025  
 Lampiran : 1  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga  
 Berencana di Kabupaten Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa  
 berikut :

Nama : Ida Haitul Hailiyah

NIM : 211103030004

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang  
 bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan  
 penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu  
 pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Bimbingan  
 Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha  
 Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten  
 Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami  
 sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,

Uun Yusuf

## Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1711/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/4/2025 23 April 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
 Eko Kristiani

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ida Haitul Hailiyah  
 NIM : 211103030004  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Semester : VIII (delapan)

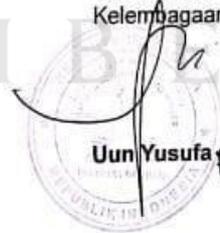
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,

  
 Uun Yusuf

## Lampiran 8



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**  
 Jalan H.O.S. Gokroaminoto Nomor 30, Banyuwangi, Jawa Timur 68425,  
 Telepon (0333) 424506, Faksimile (0333) 424506,  
 Laman [dinsos.banyuwangikab.go.id](http://dinsos.banyuwangikab.go.id), Pos-el [dinsospkbbanyuwangi@gmail.com](mailto:dinsospkbbanyuwangi@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : 460/2141/429.109/2025

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HENIK SETYORINI, AP, M.SI**  
 Jabatan : Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi  
 Unit Kerja : Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : **Ida Haitul Hailiyah**  
 NIM : **211103030004**  
 Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**  
 Fakultas : **Dakwah**  
 Universitas : **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai 6 Mei s.d. 5 Juni 2025 untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian terkait Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Spiritual Lansia di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 Mei 2025  
 KEPALA DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN  
 PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA  
 KABUPATEN BANYUWANGI



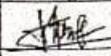
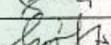
**HENIK SETYORINI, AP, M.Si**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19751111 199412 2 001

Dokumen diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE)

## Lampiran 9

**JURNAL PENELITIAN**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI GRAHA RESOS PANTI JOMPO LICIN KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	7 Mei 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas Sosial	Henik Setyoroni	
2.	9 Mei 2025	Menyerahkan Surat Izin Kepada Kepala Graha Resos Panti Jompo Licin	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
3.	10 Mei 2025	Observasi Awal Bertemu Para Lansia	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
4.	14 Mei 2025	Wawancara Dengan Lansia Ibu (N)	Lansia Ibu (N)	
5.	14 Mei 2025	Wawancara Dengan Lansia Bapak (M)	Lansia Bapak (M)	
6.	14 Mei 2025	Wawancara Dengan Lansia Bapak (G)	Lansia Bapak (G)	
7.	15 Mei 2025	Observasi Kegiatan Bimbingan Rohani Islam	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
8.	15 Mei 2025	Pengambilan dokumentasi (Foto Kegiatan)	Bapak Achmad Hamim Hidayah, S.H	
9.	15 Mei 2025	Wawancara Bersama Pembimbing Rohaniawan	Bapak Achmad Hamim Hidayah, S.H	
10.	15 Mei 2025	Wawancara Bersama Pembimbing Rohaniawan	Lailatul Fitriyah	
11.	16 Mei 2025	Wawancara Dengan Pendamping Lansia	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
12.	17 Mei 2025	Pengambilan Data Struktur Graha Resos, Visi Misi, Data atau Jumlah Para Lansia	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
13.	19 Mei 2025	Observasi Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Graha Resos Panti Jompo Licin	Eko Kristiani, S. Tr. keb	
14.	19 Mei 2025	Pengambilan Data Nama Pembimbing Rohaniawan Lansia	Bapak Achmad Hamim Hidayah, S.H	
15.	19 Mei 2025	Pengambilan dokumentasi Kegiatan Bimbingan Rohani Islam	Bapak Achmad Hamim Hidayah, S.H	

## Lampiran 10

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS DAKWAH</b></p> <p>Jl. Malarum No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68133 Telp. (0331) 487650 Fax (0331) 427005  e-mail fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>		 
<b>SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI</b>		
Nama Penulis	:	Ida haitul hailiyah
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Nama Pembimbing	:	Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag
Batas Maksimum Similarity	:	20%
Judul Penelitian	:	Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Graha Resos Panti Jompo Desa Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi
Nilai Similarity	:	19%
Total Halaman	:	119
Tanggal Pengecekan	:	26 Mei 2025
Tempat Pengecekan	:	Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tandatangan Mahasiswa		Mengetahui, Jember, 27 Mei 2025 Koordinator Cek Plagiasi
 Ida haitul hailiyah		 Zayyinah Haririn, M.Pd.I

## Lampiran 11

## BIODATA PENULIS



Nama : Ida Haitul Hailiyah  
 NIM : 211103030004  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 September 2002  
 Alamat : Jl. Pakel, RT 002/ RW 001, Licin,  
 Banyuwangi  
 No. Telp : 082341000460  
 Email : [idahaitulh02@gmail.com](mailto:idahaitulh02@gmail.com)

## C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Pakel (2015)
2. SMP Negeri 2 Licin Satu Atap (2018)
3. MA Negeri 3 Banyuwangi (2021)
4. UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember (2025)